

**STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 1 SINJAI UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

NURHALIFAH HAFID

NIM. 170202040

Pembimbing:

1. Faridah, S. Kom.I., M.Sos.I
2. Awaluddin, S. Kom.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhalifah Hafid

NIM : 170202040

Peogram Studi : Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari proposal ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai 25 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Nurhalifah Hafid

NIM: 170202040

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Strategi Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sinjai Utara yang ditulis oleh Nurhalifah Hafid Nomor Induk Mahasiswa 170202040 Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad tanggal 18 Juli 2021 M bertepatan dengan 8 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. K.H. Hamzah Harun, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Dr. H. Nur Taufiq Sanusi, M.A.	Penguji II	(.....)
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Awaluddin, S.Kom.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,

Dekan FUKIS IAIM Sinjai



ABSTRAK

NURHALIFAH HAFID. Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling(BK) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Utara. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

Penelitian ini berangkat dari bagaimana strategi yang dilakukan guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Utara. strategi guru Bimbingan Konseling adalah siasat atau taktik yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dalam setiap aktivitas atau proses Bimbingan Konseling yang diberikan kepada peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Utara menggunakan jenis penelitian ini adalah Naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu 2 Guru Bimbingan Konseling yang ada di SMA Negeri 1 Sinjai Utara dengan teknik pengumpulan data wawancara, Observasi, Dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan collection (pengumpulan data), reduksi data, display data, conclusion drawing/verification.

Dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa ada strategi yang dilakukan guru Bimbingan Konseling yakni Guru BK di SMA negeri 1 Sinjai utara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara konseling individu karena dalam setiap masalah yang dihadapi siswa itu berbeda dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni pendukung seperti percaya diri yang terlalu tinggi sedangkan penghambat adanya permasalahan yang di dalam diri siswa tersebut.

Kata Kunci: Strategi Guru BK , Meningkatkan Motivasi Belajar

ABSTRACT

NURHALIFAH HAFID. Strategy of Guidance and Counseling Teachers in Improving Student Learning Motivation at SMA Negeri 1 Sinjai Utara. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

This study departs from how the strategy used by guidance and counseling teachers in increasing students' learning motivation at SMA Negeri 1 Sinjai Utara. Guidance and counseling teacher strategies are tactics carried out by Guidance and Counseling Teachers in every Guidance Counseling activity or process given to students.

This study aims to find out how the strategy used by Guidance and Counseling teachers in increasing student motivation at SMA Negeri 1 Sinjai Utara using Naturalistic type of research with a qualitative approach. The subjects of this research were 2 Guidance and Counseling Teachers at SMA Negeri 1 Sinjai Utara with interview, observation, and documentation as the data collection techniques. The data analysis techniques used collection (data collection), data reduction, data display, conclusion drawing/verification.

From the results of this study, it was obtained data that there is a strategy carried out by the Guidance and Counseling teachers at SMA Negeri 1 Sinjai Utara in increasing student learning motivation by means of individual counseling because in every problem faced by students is different and the supporting and inhibiting factors in increasing motivation student learning are supporters such as self-confidence that is too high while inhibiting the existence of problems within the student.

Keywords: Guidance and Counseling Teacher Strategy, Improving Learning Motivation

المستخلص

نور خليفة حافظ. استراتيجية معلم التوجيه والإرشاد في تحسين تحفيز تعلم الطلاب في المدرسة العالية الحكومية الأولى بسنجائي الشمالية. البحث. سنجائي: قسم الإشراف والإرشاد الإسلامي، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي جامعة محمدية الإسلامية بسنجائي، ٢٠٢١.

ينطلق هذا البحث من كيفية استخدام الاستراتيجية التي يستخدمها معلم التوجيه والإرشاد في زيادة تحفيز الطلاب على التعلم في المدرسة العالية الحكومية الأولى بسنجائي الشمالية. إن إستراتيجيات الإرشاد للمدرس هي أسلوب يقوم بها مدرس الإرشاد في كل نشاط أو عملية إرشاد للطلاب. هدف البحث إلى معرفة كيف الإستراتيجية التي يستخدمها معلم التوجيه والإرشاد في زيادة تحفيز الطلاب في المدرسة العالية الحكومية الأولى بسنجائي الشمالية باستخدام هذا النوع من البحث طبيعية مع نهج نوعي. كانت موضوعات البحث عبارة عن مدرسين إرشاديين في المدرسة العالية الحكومية الأولى بسنجائي الشمالية مع تقنيات جمع بيانات المقابلة والملاحظة والتوثيق وتقنيات تحليل البيانات المستخدمة في الجمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج / التحقق. من نتائج البحث، تم الحصول على بيانات تشير إلى أن هناك استراتيجية نفذها مدرس الإرشاد الإرشادي ، وهو معلم التوجيه والإرشاد في المدرسة العالية الحكومية الأولى بسنجائي الشمالية في زيادة تحفيز تعلم الطلاب عن طريق الإرشاد الفردي لأنه في كل مشكلة يواجهها الطلاب مختلفون والعوامل الداعمة والمنبئة في زيادة تحفيز تعلم الطلاب، وهي المؤيدين مثل الثقة بالنفس التي تكون عالية جدًا بينما تمنع وجود مشاكل داخل الطالب.

الكلمات الأساسية: استراتيجية معلم الإشراف والإرشاد ، تحسين تحفيز التعليمية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Bapak Dr. Firdaus, M.Pd selaku Rektor selaku pimpinan IAI Muhammadiyah Sinjai;
3. Bapak Dr, Ismail, Dr, Hardianto Rahman, M.Pd., Dr, Muh Anis, M, Hum selaku unsur pimpinan IAI Muhammadiyah Sinjai;
4. Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam selaku pimpinan pada tingkat Fakultas;
5. Ibu Faridah, S. Kom.I., M.Sos.I selaku pembimbing I dan Bapak Awaluddin, S. Kom.I., M.Pd.I selaku pembimbing II;

6. Bapak Mulkiyan , S.Sos., M.A. selaku ketua program studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI) IAI Muhammadiyah Sinjai;
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di IAI Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan staff perpustakaan IAI Muhammadiyah Sinjai;
10. Bapak Kepala SMA Negeri 1 Sinjai Utara , tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan serta seluruh siswa yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moral;
12. Teman-teman jajaran Redaksi Suara Jelata Media Online selaku pihak yang selalu mendukung dengan segala hal baik.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Sinjai, 25Juni 2021

NURHALIFAH HAFID
NIM. 170202040

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Tinjauan Tentang Strategi Guru BK	10
2. Tinjauan Tentang Minat Belajar	46
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	62
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	68
B. Defenisi Oprasional.....	69

C. Tempat Dan Waktu Penelitian	70
D. Subjek Dan Objek Penelitian	70
E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
F. Instrumen Penelitian	74
G. Keabsahan Data.....	74
H. Teknik Analisis Data.....	76
BAB IV HASIL PENELITIAN	80
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	80
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	94
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan Konseling merupakan proses membantu peserta didik untuk mendapatkan arahan dan pemahaman diri yang di buuhkan agar bisa membuat pilihan dan bertindak menuju cita-cita yang di harapkan. Fokus Bimbinga ini adalah membantu pengembangan diri masing-msing peserta didik melalui serangkin layanan yang dirancang untuk memaksimlkan belajar disekolah, merangsang pengembangan karir dan dapat menanggapi masalaah pribadi dn social yang menghambat pertumbuhan kepribadan peserta didik disebuah sekolah.¹

Kehadiran guru Bimbingan dan Konseling disekolah dipandang sangat penting karena adanya fakta yang tidak bisa dihindar, yakni perbedan individual. Setiap anak didik sudah perna tentu mempunyai kepribadian dan cara berfikir yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Disisi lain, kegiatan belajar

¹Azzet, Akhmad Muhaumin, *Bimbingan Dan Konseling di sekolah*, (Jogjakarta AR-Ruzz Media :,2011), h. 4

mengajar di sekolah pada umumnya diselenggarakan dengan cara klasikal. Cara belajar demikian tentu ada kekurangannya, yaitu kurang memperhatikan perbedaan peserta didik dalam kemampuannya mengikuti pelajaran. Bahkan, ada juga anak yang mempunyai cara belajar yang tidak sama dengan anak yang lain. Dengan demikian beberapa anak didik akan mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar disinilah sesungguhnya pentingnya guru Bimbingan Dan Konseling berperang dalam memberikan bantuan kepada anak didik yang mempunyai perbedaan.²

Sebagaiman pada (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 159)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ

²Azzet, Akhmad Muhaumin, *Bimbingan Dan Konseling di sekolah...*, h. 53

Terjemahanya :

"Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal."

Bimbingan dan Konseling adalah upaya dalam memberikan pelayanan bantuan kepada peserta didik agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal pelayanan bantuan ini bisa dilakukan pada peserta didik secara perorangan atau kelompok.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka membantu anak didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan merencanakan kehidupan yang lebih baik. Pemberian bantuan pada anak didik ini dipandang penting agar mereka dapat memilih, mempersiapkan diri memegang tanggung jawab, dan mendapatkan hal yang berharga dari keputusan yang diambilnya. Dengan demikian, Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik agar dapat memahami

dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya. Upaya ini dilakukan dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif serta dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.³

Pemberian bantuan dalam Bimbingan dan konseling dilakukan secara terencana termasuk mengali segala hal yang terkait dengan peserta didik, berdasarkan identifikasi kebutuhan mereka, tujuan pendidikan, dan harapan dari orang tua peserta didik. Hal ini dilakukan oleh seorang tenaga profesional dalam Bimbingan dan Konseling agar peserta didik secara mandiri mengatasi masalah yang dihadapinya dengan baik.⁴

Anak atau peserta didik adalah pribadi yang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaannya. Seiring dengan bertambahnya usia anak atau peserta didik mengalami proses belajar yang terus menerus dari sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari yang sebelumnya tidak mengalami menjadi mengalami secara langsung pengalaman hidupnya. Dalam proses

³Azzet, Akhmad Muhaumin, *Bimbingan Dan Konseling di sekolah*, (Jogjakarta AR-Ruzz Media :,2011), h. 10

⁴ Azzet, Akhmad Muhaumin, *Bimbingan Dan Konseling di sekolah...*, h.11

belajar dan memahami sesuatu inilah dibutuhkan seorang guru yang dapat mendampingi anak atau peserta didik.⁵

Di dalam sekolah, semua guru adalah pembimbing bagi anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi juga mendampingi mereka dalam meraih keberhasilan pendidikan. Dalam menjalani setiap aktivitas dalam belajar mengajar tugas guru adalah juga memberikan bimbingan kepada anak didiknya akan tetapi, anak didik juga memberikan secara khusus, terutama ketika menghadapi persoalan yang terkait dengan kepribadian, agar dapat menyelesaikan persoalannya dengan baik. Disinilah sesungguhnya pentingnya keberadaan Bimbingan Dan Konseling di sekolah.⁶

Berdasarkan observasi atau pra peneliti yang dilakukan calon peneliti di SMA Negeri 1 Sinjai Utara bahwa, seperti apa meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 jadi sebagai calon

⁵Azzet, Akhmad Muhaumin, *Bimbingan Dan Konseling di sekolah...*, h 9

⁶Azzet, Akhmad Muhaumin, *Bimbingan Dan Konseling di sekolah*, (Jogjakarta AR-Ruzz Media :,2011), h. 9

peneliti bagaimana strategi yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan motivasi minat belajar peserta didik di sekolah.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka untuk mengetahui bagaimana strategi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terhadap pada latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Bimbingan dan Konseling terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Utara ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Utara.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru Bimbingan dan Konseling terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Utara.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermafaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap Bimbingan dan penyuluhan Islam khususnya mengenai pengaruh minat belajar pada peserta didik.

- b. Diharapkan dapat menambah refrensi hasil kajian teori belajar mengenai strategi guru Bimbingan Konseling terhadap meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.
- c. Dapat berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan konsep-konsep mengenai pengaruh minat belajar pada peserta didik .
- d. Sebagai pijakan dan refrensi dan penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh minat belajar pada peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pengaruh Strategi guru Bimbingan Konseling terhadap meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang Strategi guru Bimbingan Konseling terhadap meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menindak lanjuti perilaku minat belajar di sekolah

d. Bagi kampus IAIM Sinjai

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya dan memberikan masukan pemecahan masalah terutama yang berkaitan dengan perilaku strategi guru Bimbingan Konseling meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Utara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Strategi Guru Bimbingan Konseling

a. Pengertian Strategi Guru Bimbingan Konseling

Strategi berasal dari kata *strategia* adalah Bahasa Yunani yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Bersumber dari kata *strategos* yang merupakan perkembangan kata *stratos* (tentara) dan *agein* (memimpin). Istilah strategi dipergunakan dalam konteks militer sejak kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal industrialisasi. Istilah strategi selanjutnya meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat termasuk dalam bidang dakwah dan komunikasi. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan dalam masyarakat khususnya yang dibina.⁷

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai

⁷Tesis Faridah Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Spiritual Narapidana Di Lembaga Permasyrakatan Wanita Kelas IIA Sungguminsa Gowa, H. 20-21

tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakekatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh, sedangkan, untuk mencapai tujuan, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai, istilah lain yang memiliki kemiripan dengan istilah strategi adalah yang bisa diistilakan dengan pendekatan (*approach*).⁸

Guru adalah seseorang yang mempunyai pekerjaan (mata pencaharian) dengan cara mengajar untuk menambah wawasan baik disekolah maupun dilingkungan sekitar. Dalam pengertian diatas guru dibagi atas beragam berdasarkan pada jenis keahliannya seperti Guru Bimbingan Konseling yang ada disekolah. Guru Bimbingan Konseling Merupakan usaha yang membantu siswa untuk menuntaskan masalah-masalah yang dihadapi baik

⁸ Tim pengembang Ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi pendidikan*, (cet,II,PT Imperial Bhaktiar Utama,2007), h. 168

dalam hubungan dengan pendidikan maupun pelajaran.⁹

Terkait dengan strategi guru, maka penulis dapat diurai dari defenisi strategi yakni sebagai upaya untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan keinginan. Karna itu strategi merupakan upaya pelaksanaan, dan strategi pada hakikatnya merupakan suatu seni yang implementasinya didasari oleh intuisi, perasaan dan hasil pengalaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan siasat atau taktik yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam aktivitas pengajar.¹⁰ Strategi yang dimaksud hal ini adalah strategi yang berfokus pada aktivitas Guru dalam proses Bimbingan Konseling.

Jadi strategi guru Bimbingan Konseling adalah siasat atau taktik yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dalam setiap aktivitas atau

⁹ Sisrianti, Dkk,(2013) Presepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Konseling /Konselor Di SMP N 5 Patania, Jurnal Ilmiah Konseling Vol 2 No 1.

¹⁰ Muhammad Yusuf Dan Faridah, Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Bosowa School Makassar,Makalah ,2021

proses Bimbingan Konseling yang diberikan kepada peserta didik.

Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam praktik pendidikan dan pembimbingan, tentu bukan hal yang mudah dan sederhana untuk mengusahakan agar anak mengalami kepuasan diri. Namun bagaimanapun juga seorang guru harus mengusahakan sebisa mungkin hal ini. Beberapa hal berikut dapat dipergunakan sebagai pegangan, walau ada banyak hal yang dapat diusahakan oleh para guru.

1) Guru hendaknya menyadarkan peserta didik akan segi-segi positif yang dimilikinya. Guru atau pembimbing yang efektif lebih mengarahkan perhatiannya kepada segi-segi positif dalam diri peserta didik. Guru hendaknya mendidik dan membimbing berdasarkan kekuaran, kebaikan, kelebihan, yang dimiliki peserta didik. Berkaitan dengan hal-hal yang perlu diusahakan adalah:

a) Guru hendaknya berusaha mencari kesempatan lebih sering membesarkan hati peserta didik dari pada menghukum,

menghina, mencerca, atau mengecilkan hatinya.

- b) Guru hendaknya menyadarkan peserta didik akan segi-segi positif yang ada dalam pernyataan/ pernyataanya, dalam perbuatanya, dalam sifat-sifat pribadinya. Pada prinsipnya orang akan gembira, bergairah, dan bersemngat jika ditunjukkan segi-segi baiknya bahkan keliru pun dia tetap akan senang.
 - c) Guru hendaknya melatih peserta didik menunjukan sifat-sifat yang baik dalam diri teman-temanya.
 - d) Guru sebaiknya jangan menggunakan tinta merah untuk menuliskan nilai kurang didalam buku rapor peserta didik.
- 2) Guru hendaknya membiasakan diri menggunakan pesan “saya” yaitu kalimat yang isi pokoknya mengungkapkan apa yang dirasakan oleh guru, tidak mengkritik, tidak menuduh, dan tidak mempermasalahkan peserta didik yang dihadapi.
- 3) Guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang kondusif, baik secara fisik maupun mental.

Penampilan guru yang rapi, sederhana dan segar akan membuat situasi mental anak juga segar dan positif. Situasi kelas yang secara fisik teratur, rapi, bersih, indah, dan cerah akan mengakibatkan suasana mental peserta didik yang positif pula. Oleh karena itu, penampilan fisik guru dan kelas hendaknya diusahakan agar dapat mengarahkan peserta didik ke situasi kondusif untuk proses pembelajaran dan juga dapat menciptakan emosi positif.¹¹

b. Pengertian, Tujuan, prinsip Bimbingan dan Konseling

1) Definisi Bimbingan

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atau kekutannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, dan pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-

¹¹Martin Handoko dan Theo Riyanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta PT KANISIUS : 2010) H. 30

pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.¹²

Bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu dengan mengembangkan kemampuan dan kesanggupannya sepenuh-penuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.¹³

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta PT RINEKA CIPTA), h. 94

¹³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta PT RINEKA CIPTA), h. 95

2. Defenisi Konseling

Sejak konseling mulai dipekenalkan sebagai sebuah layanan dan pekerjaan, terdapat banyak sekali defenisi dan konsep dasar konseling yang telah dikemukakan oleh para ahli. Konseling merupakan hubungan professional antara konselor terlatih dengan konseli. Hubungan ini biasanya bersifat individu ke induvidu, walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang. Konseling didesain untuk menolong konseli untuk memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan, dan untuk membantu mencapai tujuan penentuan diri (*self-determination*).¹⁴

Konseling sebagai hubungan yang membantu (*help relationship*). Dalam hubungan yang membantu (*helping relationship*) terdapat dua kata yang memiliki defenisi tersendiri dan saling berhubungan. Hubungan (*relationship*) dalam proses konseling merupakan suatu hubungan yang sedikitnya satu dari pihak terkait

¹⁴ Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Bahasa Indonesia PT INDEKS), h.7

mempunyai tujuan untuk meningkatkan fungsi serta kemampuan untuk menghadapi hidup yang lebih baik dari pihak lain. Selanjutnya, bantuan atau *belping* berarti menyediakan kondisi untuk individu agar dapat memahami kebutuhan untuk cinta (love) dan respek, harga diri, dapat membuat keputusan dan aktualisasi diri.

Bantuan (*belping*) juga mengundang arti menyediakan sarana dan keterampilan yang dapat membuat individu dapat membantu dirinya sendiri. Dalam konseling, Konselor adalah yang memberikan bantuan. Dengan demikian konselor memiliki kesediaan untuk mendengarkan riwayat hidup konseli, harapan-harapan hidupnya, kegagalan-kegagalan yang dialami, emosi-emosi dan tragedi serta masalah-masalah yang dialami konseli.¹⁵

Konseling merupakan hubungan antara belper (orang yang memberikan bantuan) yang telah mendapatkan pelatihan dengan orang yang mencari bantuan belpee (orang yang

¹⁵ Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Bahasa Indonesia PT INDEKS), h. 8

mendapatkan bantuan) yang didasari oleh keterampilan belpor da atmosfer yang diciptakan untuk membantu belpee belajar membangun relasi dengan dirinya dan orang lain dengan cara yang produktif. Konselng megandung tujuh elemen.Pertama, konselor adala professional. Konselor adalah orang yang telah memiliki pendidikan dan pengalaman dalam membantu orang lain dan mampu mengatasi berbagai masalah dan berbagai level permasalahan. Kedua, konselig merupakan sebuah hubungan dengan orang yang konseling (konseli). Hal hal ini berarti hubungan itu mengandung pemahaman, penerimaan dan kerja sama antara konselor dan konseli. Ketiga, konselor professional membutuhkan keterampilan konseling dan kepribadian yang membantu.Keterampilan konseling tanpa kepribadian yang mendukung tidak cukup untuk membantu konseli.Keempat, konselor membantu individu belajar. Hal inii berarti bahwa konseling adalah proses belajar, di mana individu belajar untuk mengubah (unlearn)

tingka laku yang meladaptif dan belajar tingka laku yang adaptif.

Kelima, individu belajar membangun relasi dengan diri sendiri dan orang lain. Dengan kata lain, konselor membantu individu berelasi dengan diri sendiri dengan lebih baik dan terintergrasi. Selain itu juga individu belajar berelasi dengan lain denganih lebih baik sebagai pemenuhan kebutuhan psikologis. Keenam individu belajar membangun relasi dengan cara yang lebih produktif. Cara ini mengandung tiga arti, yaitu: individu mengembangkan kompetensi intrapersonal dan intrerpersonal, konseling konseling bertujuan membantu individu mengembangkan kepribadianya, dan konseling bermanfaat bukan hanya untuk orang yang bermasalah tapi juga orang normal yang mengalami masalah dengan perkembanganya. Ketuju, konseling merupakan hubungan antara konselor dan individu yang mencari bantua (konseli). Hal ini berarti bahwa

individu yang masuk ke dalam proses konseling membutuhkan bantuan dari profesional.¹⁶

Istilah bimbingan, konseling dan psikotrapi banyak digunakan secara bersamaan, ketiganya memiliki makna yang tumpang tindih namun memiliki perbedaan mendasar. Istilah bimbingan (*guidance*) lebih mudah digunakan dengan konseling dan psikotrapi. Istilah bimbingan (*guidance*) dan konseling adalah bahwa bimbingan berfokus pada membantu individu membuat pilihan hidup yang penting, sedangkan konseling berfokus pada membantu individu untuk berubah.¹⁷

Secara garis besar bimbingan (*guidance*) dapat dimaknai sebagai proses bantuan yang bertujuan membantu individu membuat keputusan penting dalam hidupnya dan bisa terjadi pada seting pendidikan atau persekolahan. Bimbingan (*guidance*) lebih bersifat pencegahan (*preventive*) yaitu bantuan

¹⁶Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Bahasa Indonesia PT INDEKS), h.8-9

¹⁷Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling...*, h. 14

yang dilakukan untuk membantu individu dalam beradaptasi dan mencapai proses perkembangan baik secara pribadi, intelektual, sosial, emosi, dan karirnya. Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, layanan bimbingan (*guidance*) di sekolah-sekolah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan dari jurusan Bimbingan dan Konseling. Layanan bimbingan dapat dilakukan secara individual, kelompok, maupun klasik. Dalam sistem pendidikan di Indonesia bimbingan telah memiliki posisi yang cukup mapan dengan diakuinya profesi konselor atau guru bimbingan dan konseling yang diberikan waktu bimbingan klasikal sebanyak satu jam setiap minggunya.¹⁸

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “consilium” yang berarti “dengan” atau “bersamaan” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah

¹⁸ Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Bahasa Indonesia PT INDEKS), h. 15

konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.¹⁹

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman peserta didik difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjukkan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.²⁰

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseling dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan

¹⁹ Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Bahasa Indonesia PT INDEKS), h.99

²⁰ Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling...*, h. 100

dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menumukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.²¹

2) Tujuan-Tujuan Konseling

Tujuan-tujuan konseling dilandasi oleh fondasi dari keragaman modal teori dan tujuan sosial masing-masing pendekatan konseling.

a. Pemahaman

Yaitu adanya pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional, mengarah kepada peningkatan kapasitas untuk lebih memilih kontrol rasional ketimbang perasaan dan tindakan.

b. Berhubungan dengan orang lain

Yaitu menjadi lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan dengan orang

²¹Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Bahasa Indonesia PT INDEKS), h. 101

lain, misalnya dalam keluarga atau di dunia pendidikan.

c. Kesadaran Diri.

Yaitu menjadi lebih peka terhadap pemikiran dan perasaan yang selama ini ditahan atau ditolak, atau mengembangkan perasaan yang lebih akurat berkenaan dengan penerimaan orang lain terhadap diri.

d. Penerimaan diri

Yaitu pengembangan sikap positif terhadap diri, yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subjek kritik dan penolakan.

e. Aktualisasi diri atau individuasi

Yaitu pergerakan ke arah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya saling bertantangan.

f. Pencerahan

Yaitu membantu konseli mencapai kondisi kesadaran spritual yang lebih tinggi.

g. Pemecahan masalah

Yaitu menemukan pemecahan problem tertentu yang tidak bisa dipecahkan oleh

konseli seorang diri. Dengan kata lain, menuntut kompetensi umum dalam pemecahan masalah.

h. Pendidikan psikologi

Yaitu membuat konseli mampu menangkap ide dan teknik untuk memahami dan mengontrol tingka laku.

i. Memiliki keterampilan sosial

Yaitu mempelajari dan menguasai keterampilan sosial dan interpersonal seperti mempertahankan kontak mata, tidak menyela pembicaraan, asertif, atau pengendalian kemarahan.

j. Perubahan kognitif

Yaitu memodifikasi atau mengganti kepercayaan yang tidak rasional atau pola pemikiran yang tidak dapat diadaptasi, yang diasosiasikan dengan tingka laku yang merusak diri sendiri.

k. Perubahan tingkah laku

Yaitu memodifikasi atau mengganti pola tingka laku yang meladaptif atau merusak

kearah yang lebih adaptif dan diterima secara sosial.

l. Perubahan sistem

Yaitu memperkenalkan perubahan dengan cara beroperasinya sistem sosial seperti keluarga dan masyarakat sekitar.

m. Penguatan

Yaitu berkenaan dengan keterampilan, kesadaran dan pengetahuan yang membuat konseli mampu mengontrol kehidupannya.

n. Restitusi

Yaitu membantu konseli membuat perubahan kecil terhadap perilaku yang merusak.

o. Reproduksi (*generativity*) dan aksi sosial

Yaitu menginspirasi dalam diri seseorang dan kapasitas untuk peduli terhadap orang lain, membagi pengetahuan dan memberikan kontribusi untuk kebaikan

bersama (*collective good*) melalui kesepakatan politik dan kerja komunitas.²²

3) Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip merupakan pandun hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling prinsip-prinsip yang digunakan bersumber dari kajian filosofis, hasil-hasil penelitian dan pengalaman praktis tentang hakikat manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial budayanya, pengertian, tujuan, fungsi, dan proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

1) Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan.

Variasi dan keunikan ke individualan, aspek-aspek pribadi dan lingkungan, serta sikap dan tingka laku dalam perkembangan dan kehidupannya

²²Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Bahasa Indonesia PT INDEKS), h.18-20

itu mendorong dirumuskanya prinsip-prinsip bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a) Bimbingan dan konseling melayani semua individu, tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi.
- b) Bimbingan dan konseling berurusan dengan sikap dan tingka laku individu yang terbentuk dari berbagai aspek kepribadian yang kompleks dan unik; oleh karna itu pelayanan bimbingan dan konseling perlu menjangkau keunikan dan kekompleksan pribadi individu.
- c) Untuk mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan individu itu sendiri perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap individu dengan berbagai kekuatan, kelemahan, dan permasalahan.
- d) Setiap aspek pola keperibadian yang kompleks seorang individu mengandung faktor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola-pola tingka laku yang seimbang.
- e) Meskipun individu yang satu dan lainnya adlah serupa dalam berbagai hal, perbedaan individu

harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya yang bertujuan memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu-individu tertentu, baik mereka itu anak-anak, remaja ataupun dewasa.

2) Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu

Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan hal itu:

- a. Meskipun pelayanan bimbingan dan konseling menjangkau setiap tahap dan bidang perkembangan dan kehidupan individu, namun bidang bimbingan pada umumnya dibatasi hanya pada hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, disekolah, serta dalam kaitanya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh kondisi lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
- b. Keadaan sosial, ekonomi dan politik yang kurang menguntungkan merupakan faktor salah-satu pada diri individu dan hal semua menuntut perhatian saksama dari para konselor dalam mengetaskan masalah klien.

3) Prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan.

Prinsip-prinsip berkenaan dengan program layanan bimbingan dan konseling itu adaalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan dan konseling merupakan bagain integral dari proses pendidikan dan pengembangan; oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus disusun dan dipadukan sejalan dengan program pendidikan dan pengembangan secara menyeluruh.
- b. Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kondisi lembaga (misalnya sekolah), kebutuhan individu dan masyarakat.
- c. Program pelayanan bimbingan dan konseling disusun dan diselenggarakan secara berkesinambungan kepada anak-anak sampai dengan orang dewasa; di sekolah misalya dari jajaran pendidikan taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

- d. Terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling hendaknya diadakan penilaian yang teratur untuk mengetahui sejauh mana hasil dan manfaat yang diperoleh, serta mengetahui kesesuaian antara program yang direncanakan dan pelaksanaannya.
- 4) Prinsip-prinsip berkenaan dengan pelaksanaan layanan.

Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan akhir bimbingan dan konseling adalah kemandirian setiap individu; oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk mengembangkan klien agar mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi setiap kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya.
- b. Dalam proses konseling keputusan diambil dan hendak dilakukan oleh klien hendaklah atas kemauan klien sendiri; bukan berarti karena kemauan atau desakan dari konselor.

- c. Permasalahan khusus yang dialami klien (untuk semua usia) harus ditangani oleh (dan kalau perlu dialihtanggankan kepada) tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan khusus tersebut.
- d. Bimbingan dan Konseling adalah pekerja profesional; oleh karna itu dilaksanakan oleh tenaga ahli yang telah memperoleh pendidikan dan latihan khusus dalam bidang bimbingan dan konseling.
- e. Guru dan orang tua memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan konseling. Oleh karena itu berkerja sama antara konselor dengan guru dan orang tua amat perlu.
- f. Guru dan konselor berada dalam satu kerangka upaya pelayanan. Oleh karena itu keduanya harus mengembangkan peranan yang saling melengkapi untuk mengurangi kebodohan dan hambatan-hambatan yang ada pada lingkungan individu/peserta didik.
- g. Untuk megelola pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik dan sejauh mungkin

memenuhi tuntutan individu, program pengukuran dan penilaian terhadap individu hendaknya dilakukan, dan himpunan data yang memuat hasil pengukuran dan penilaian itu dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik.

- h. Organisasi profram bimbingan hendaknya fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu dengan lingkunganya.
- i. Tanggung jawab pengelolaan program bimbingan dan konseling hendaknya diletakkan di pundak seorang pimpinan program yang terlatih dan terdidik secara khusus dalam pendidikan bimbingan dan konseling.
- j. Penilaian periodik perlu dilakukan terhadap program yang sedang berjalan.

5) Prinsip-prinsip Bimbingan Dan Konseling Disekolah

Enam prinsip untuk menegakkan dan menumbuh kembangkan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah.

- a. Konselor harus memulai karirnya sejak awal dengan program kerja yang jelas, dan memiliki kesiapan yang tinggi untuk melaksanakan program tersebut.
- b. Konselor harus selalu mempertahankan sikap profesional tanpa mengganggu keharmonisan hubungan antara konselor dengan personal sekolah lainya dan peserta didik. Dalam hal itu konselor harus menonjolkan keprofesionalnya, tetapi tetap menghindari sikap elitis atau kesombongan/keangkuhan profesional.
- c. konselor bertanggung jawab untuk memahami perananya sebagai konselor profesional dan menerjemahkan perananya itu kedalam kegiatan nyata. Konselor harus pula mampu dengan sebaik-baiknya menjelaskan kepada orang-orang dengan siapa ia akan berkerja sama tentang tujuan yang hendak dicapai oleh konselor serta tanggung jawab yang terpikul di pundak konselor.

- d. konselor bertanggung jawab kepada semua peserta didik, baik peserta didik-peserta didik yang gagal, yang menimbulkan gangguan, yang berkemungkinan putus sekolah, yang mengalami permasalahan emosional, yang mengalami kesulitan belajar, maupun peserta didik-peserta didik yang memiliki bakat istimewa, yang berpotensi rata-rata, yang pemalu dan menarik diri dari khayalan ramai, serta yang bersikap menarik perhatian atau mengambil muka guru, konselor dan personal sekolah lainnya.
- e. konselor harus memahami dan mengembangkan kompetensi cukup membantu peserta didik-peserta didik yang mengalami masalah dengan kadar yang cukup parah dan peserta didik-peserta didik yang menderita gangguan emosional, khususnya melalui penerapan program-program kelompok, kegiatan pengajaran di sekolah dan kegiatan luar sekolah, serta bentuk-bentuk kegiatan lainnya.

f. konselor harus mampu berkerjasama secara efektif dengan kepala sekolah, memberikan perhatian dan peka terhadap kebutuhan, harapan, dan kecemasan-kecemasannya. Konselor memiliki kesempatan yang baik untuk menegakkan citra bimbingan dan konseling profesional apabila ia memiliki hubungan yang saling menghargai dan saling memperhatikan dengan kepala sekolah.²³

c. Pentingnya Guru Bimbingan Dan Konseling

Kehadiran guru Bimbingan dan Konseling disekolah dipandang sangat penting seiring dengan perubahan cara pandang masyarakat pendidikan terhadap eksistensi seorang guru. Bila dahulu seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dan menjadi pusat dalam proses belajar mengajar dikelas, kini guru berperang sebagai pendamping yang menemani anak didik belajar untuk mencapai kecerdasan dan kedewasaan. Bila dahulu seorang guru selalu menjadi subjek, sedangkan anak didik

²³Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta PT RINEKA CIPTA), h. 218

menjadi objek, kini anak didik pun diberi kesempatan untuk aktif dalam proses belajar mengajar.²⁴ Sebagaimana pada Alquran Surat Al mujadilah/11, berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.²⁵

Dalam iklim perubahan pendidikan sebagaimana tersebut, perang guru menjadi tidak dominan dalam kelas. Kehadiran hanya mendamping anak didik agar bisa berperang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

²⁴ Azzet, Akhmad Muhaumin, *Bimbingan Dan Konseling di sekolah*, (Jogjakarta AR-Ruzz Media :,2011), h. 54

²⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Pantja Cemerlang, 2019), h. 543.

Pada saat seperti inilah sesungguhnya peran guru dalam membantu anak didik dapat mengambil keputusan sendiri sangat dibutuhkan. Hal ini semestinya dapat dilakukan oleh setiap guru atau lebih khusus dilakukan seorang guru bimbingan dan konseling.²⁶

Disamping itu kehadiran guru bimbingan dan konseling dipandang penting karna adanya fakta yang tidak bisa dihindari, yakni perbedaan individual. Setiap anak didik sudah barang tentu mempunyai kepribadian dan cara berfikir yang berbeda antara satu dengan yang lain. Di sisi lain kegiatan belajar mengajar disekolah pada umumnya diselenggarakan dengan cara klasikal. Cara belajar demikian tentu ada kekurangannya, yaitu kurang memerhatikan perbedaan peserta didik kemampuan mengikuti pembelajaran. Bahkan ada juga anak mempunyai cara belajar yang tidak sama dengan anak yang lain. Dengan demikian beberapa anak didik mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Disinilah

²⁶Azzet, Akhmad Muhaumin, *Bimbingan Dan Konseling di sekolah*, (Jogjakarta AR-Ruzz Media :,2011), h. 54

sesungguhnya pentingnya guru Bimbingan dan Konseling berpereng dalam memberikan bantuan kepada anak didik yang mempunyai perbedaan tersebut.²⁷

Masih terkait dengan keadaan individu anak didik, sebuah fakta lagi yang harus diperhatikan adalah bahwa setiap individu mengalami perkembangan dalam berbagai aspek dalam dirinya. Pada saat mengalami perkembangan ini tidak sedikit individu yang mendapatkan masalah. Ditambah lagi, seiring dengan perkembangan yang terjadi, individu juga mendapatkan perubahan tuntutan lingkungan terhadap dirinya. Kenyataan inilah yang apabila tidak dapat dihadapi dengan baik oleh individu anak didik maka akan memunculkan persoalan tersendiri. Dengan demikian, anak didik membutuhkan guru Bimbingan dan Konseling agar dapat menghadapi perkembangan dan persoalan hidupnya dengan baik.

28

²⁷ Azzet, Akhmad Muhaumin, *Bimbingan Dan Konseling di sekolah....*, h. 55

²⁸ Azzet, Akhmad Muhaumin, *Bimbingan Dan Konseling di sekolah*, (Jogjakarta AR-Ruzz Media :,2011), h. 55

Persoalan penting lain yang membuat guru bimbingan dan konseling dibutuhkan kehadirannya adalah perkembangan kehidupan masyarakat yang berubah secara dinamis. Perubahan kehidupan masyarakat yang dinamis ini juga diikuti dengan perubahan berbagai norma hidup yang ada didalamnya. Keadaan demikian akhirnya memaksa setiap orang untuk beradaptasi atau bertahan dalam berbagai perubahan tersebut. Keadaan seperti ini tak pelak melahirkan banyak persoalan, termasuk di dalamnya persoalan dalam keluarga, tempat semestinya anak dapat tumbuh dan berkembang dengan nyamanya. Bila anak didik dapat mendapatkan masalah, sudah tentu kemampuannya dalam belajar disekolah terganggu. Maka, kehadiran guru bimbingan dan konseling adalah keniscayaan bagi setiap anak didik dalam kehidupan yang berubah secara dinamis seperti ini.²⁹

Demikian pula dengan perkembangan industri dan pesatnya teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat. Keadaan seperti ini menimbulkan

²⁹ Azzet, Akhmad Muhaumin, *Bimbingan Dan Konseling di sekolah, ...,* 56

banyak keuntungan dan kemudahan yang dapat dinikmati dalam kehidupan masyarakat. Namun, tidak sedikit pula aspek negatifnya. Terutama bagi anak didik yang saling mengalami masa perkembangan dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan adanya kemudahan internet, misalnya siapa saja dapat mengakses pornografi dengan mudah, termasuk juga anak-anak. Bila diantara anak didik ada yang larut dan ketagihan dengan efek negatif dari perkembangan teknologi dan informasi, sudah barang tentu membutuhkan bimbingan dan Konseling³⁰

Perkembangan industri dan pesatnya teknologi informasi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat juga membutuhkan kesiapan dari anak didik agar tidak ketinggalan zaman dan mempunyai karier yang baik di kehidupan mendatang. Disinalah pentingnya bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk bisa menemukan sekaligus membantu mengembangkan kemampuan anak didik agar mempunyai kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan mendatang

³⁰Azzet, Akhmad Muhaumin, *Bimbingan Dan Konseling di sekolah*, (Jogjakarta AR-Ruzz Media :,2011), h. 56

yang mengalami perkembangan industri dan pesatnya teknologi dan informasi.³¹ Ada beberapa Dasar-dasar didaktik dan upaya-upaya guru agar tujuan pendidikan tercapai dengan hasil optimal, guru hendaknya memperhatikan dan melaksanakan dasar-dasar didaktik dalam mendidik dan membimbing para peserta didik. Dasar-dasar itu adalah:

- 1) Pelajar hendaknya menarik perhatian peserta didik.
- 2) Pelajar hendaknya diwujudkan atau diperagakan.
- 3) Pelajar hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri.
- 4) Pelajar hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkerja sama.
- 5) Pelajar hendaknya diberikan dan memperhatikan latar belakang pribadi peserta didik.
- 6) Pelajar hendaknya disesuaikan dengan lingkungan peserta didik (aspek kontekstual).

³¹ Martin Handoko dan Theo Riyanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta PT KANISIUS : 2010) H. 28

- 7) Pelajar hendaknya diberikan dengan memephrhatikan hubungan antar bidang studi (aspek korelasi).
- 8) Pelajar hendaknya diberikan secara berulang-ulang termasuk dalam hal pembiasaan dan .
- 9) Pelajar hendaknya bersifat praktis (dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari).

Dengan selalu berprinsip pada dasar-dasar didaktik ini diharapkan proses pembelajaran, pendidikan dan pembimbingan akan sungguh merupakan proses pendidikan yang mengembangkan peserta didik secara utuh dan berhasil optimal.

Upaya-upaya pendidikan yang dilaksanakan untuk mendukung capainya yang optimal misalnya:

- 1) Memberikan teladan; keteladanan sangat dibutuhkan dalam pendidikan, terutama pentingnya satu dalam kata dan perubahan yang pantas ditiru oleh peserta didik.
- 2) Kebiasaan; pendidikan budi pekerti atau pendidikan hanya akan semakin efektif jika disertai dengan latihan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan benar seperti misalnya hidup tertip, disiplin dan teratur.

- 3) Pengawasan, pengawasan hendaknya dilakukan bersamaan dengan proses pembimbingan. Bukan untuk mencari-cari kesalahan atau pelanggaran semata, sebab akhirnya yang mau dicapai adalah pengawasan melekat pada diri peserta didik masing-masing melalui hati nuraninya. Pengawasan ini lebih untuk mencegah terjadinya pelanggaran peraturan dan tata tertib.
- 4) Perintah dan larangan; perintah dan larangannya hendaknya disampaikan dengan singkat dan jelas, hemat, sesekali saja jangan terus menerus, dan dengan nada serta emosi yang tenang, tidak sambil berteriak-teriak atau marah-marah.
- 5) Hadiah atau gagasan; hadiah sangat berguna untuk meneguhkan atau memperkuat kemauan anak agar terus mengusahakan sikap dan tindakan yang positif, benar, dan baik.
- 6) Hukuman; hukuman hendaknya diberikan sebagai upaya terakhir setelah segala upaya lain di tempuh. Penyampaian harus dipertimbangkan masak-masa, tanpa emosional, dan jangan sebagai tindakan balas dendam. Perlu diperhatikan juga untuk tidak memberikan hukuman badan.

- 7) Permainan; belajar sambil bermain akan menciptakan kesenangan dan ketidakbosanan, namun juga perlu untuk mengembangkan kesehatan jasmani, bahkan juga akal budi dan watak yang luhur.
- 8) Pekerjaan; pekerjaan berguna untuk membentuk rasa tanggung jawab, rasa sosial, dan budi pekerti yang luhur. Namun, pemberian pekerjaan hendaknya disesuaikan dengan tingkat usia, keadaan fisik dan mental setiap peserta didik.
- 9) Penguasaan diri; penguasaan diri sangat berguna untuk melatih kemauan atau kehendak agar anak mampu memilih baik dan menolak yang jahat.³²

2. Tinjauan Tentang, Faktor Meningkatkan Motivasi Minat Belajar

a. Defenisi motivasi Minat Belajar

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dapat tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu

³²Martin Handoko dan Theo Riyanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta PT KANISIUS : 2010) H. 31-32

dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, muda untuk mengigat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.³³

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu. Menurut Gie minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar”. Kemudian Hilfard dalam Slameto menyatakan bahwa “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan ini termasuk belajar yang diminati peserta didik akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Slameto dalam Asmani mengatakan bahwa “minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh”. Demikian didalam jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu ia dimulai dengan

³³ Erlando Doni Sirat, “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*”, Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa vol .1.Nomor 6, 2016 h. 37

menaruh minat terhadap hal itu. Minat itu era hubungannya dengan kepribadian seseorang ; ketiga fungsi jiwa: kognisi, emosi, dan konasi terhadap dalam minat kadang minat itu timbul dengan sendirinya, dan kadang-kadang perlu diusahakan.³⁴

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan.

Sedangkan belajar menurut Hilgard dan Bower dalam Purwanto mengatakan bahwa “belajar berhubungan dengan perubahan tingka laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingka laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan

³⁴Erlando Doni Sirat, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa* vol .1.Nomor 6, 2016 h. 37

atau keadaan-keadaan sesaat seseorang misalnya, kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya”.³⁵

Kemudian Gagne dalam Purwanto yang mengemukakan bahwa “Belajar terjadi apabila suatu situasi simulasi bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga pembuatanya. Berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”. Masi dalam Purwanto morgan mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingka laku yang terjadi sebagai suatu hal dari latihan atau pengalamanya.

Dari defenisi-defenisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingka laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja. Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan perasaan suka untuk melakukan

³⁵³⁵Erlando Doni Sirat, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”..., h. 38

proses perubahan tingka laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karna minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifitas peserta didik, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artinya menciptakan peserta didik yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah-satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini peserta didik bisa merasakan senang dan memperoleh keputusan terhadap belajar. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan) dan konasi

(kehendak). Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa.³⁶

Unsur kognisi maksudnya adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi. Dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti belajar. Jadi minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar peserta didik didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pembelajaran dikarenakan

³⁶Erlando Doni Sirat, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa* vol .1.Nomor 6, 2016 h. 38

pengaruh dari gurunya, temanya, orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa menrangsang minat peserta didik terhadap belajar.³⁷

Membangkitkan minat belajar peserta didik itu juga merupakan tugas guru yang mana guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan yang menyangkut pengajaran, terutama keterampilan dalam bervariasi, keterampilan ini sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik seperti halnya bervariasi dalam gaya mengajar, jika seorang guru tidak menggunakan variasi tersebut peserta didik akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pembelajaran.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut guru hendaklah menggunakan variasi dalam gaya mengajar, agar semangat dan minat peserta didik dalam belajar meningkat, jika sudah begitu, hasil belajarpun sangat memuaskan. Dan tujuan

³⁷Erlando Doni Sirat, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa* vol .1.Nomor 6, 2016 h. 38

pembelajaran pun akan tercapai dengan maksimal.

38

b. Faktor-faktor Meningkatkan motivasi belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi meningkatkan motivasi minat agar peserta didik memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat peserta didik agar pembelajaran menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang baik. Menurut Taufani ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

- 1) Faktor dorongan dalam.
- 2) Faktor motivasi belajar
- 3) Faktor emosional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri peserta didik akan tetapi terdapat pula dari luar diri peserta didik, atau disebut eksternal. Keberhasilan dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar dari peserta didik. Faktor

³⁸ Erlando Doni Sirat, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika h. 39

dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri peserta didik pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan peserta didik.

Faktor luar misalnya, fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor-faktor dari diri peserta didik mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat.³⁹

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, menurut Totok Susanto adalah sebagai berikut:

- 1) Memotivasi dan cita-cita

³⁹ Neklan Simbolon, “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik* “, Unimed : Elementray School Jurnal Pgsd 2014. h. 16

Motivasi adalah pendorong satu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingka laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya pendorong seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2) Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan terutama, karena sebagian besar kehidupan peserta didik berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga terutama orang tua sudah sewajarnya memelihara dan mebimbing anak dengan penuh kasih sayang. Menurut Sabri Alisuf bahwa orang tua berperang dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh cerdas. Dalam hal ini berarti orang tua perlu memberikan dorongan agar timbul minat belajar agar anaknya cerdas. Orang tua pendidikan dan perhatian sesuai dengan perkembangan anaknya. Kewajiban dan

tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak datang dengan sendirinya. Kasih sayang yang ada pada orang tua adalah kasih sayang yang sejati. Dengan demikian keluarga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Keadaan keluarga serta keadaan rumah juga mempengaruhi minat seorang peserta didik. Sasaran keluarga tenang, tentram, dan menyenangkan akan mendukung minat peserta didik dalam belajar di rumah.

3) Peranan guru

Guru merupakan agen pembaharuan, guru sebagai fasilitator pembelajaran, guru menciptakan kondisi yang menggugah dan member kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Guru memahami karakteristik unik dan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang bersifat khusus dari masing-masing peserta didik yang memiliki minat dan potensi yang perlu diwujudkan secara optimal.

4) Sarana dan pra sarana

Sasaran dan prasarana, fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah sangat mendukung minat

belajar peserta didik sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia membuat peserta didik kurang minat belajar.

5) Teman Pergaulan

Teman pergaulan baik disekolah maupun dilingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka minat teman juga yang lain mempengaruhi.

6) Mass Media

Berbagai macam mass media seperti: televisi, radio, video visual serta media cetak seperti buku-buku bacaan, majala dan surat kabar yang dapat mempengaruhi minat belajar pada peserta didik.⁴⁰

Menurut Sudaryono bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar peserta didik dapat diukur melalui: kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

⁴⁰Neklan Simbolon, “ *Faktor-Faktor Yang Memepegaruhi Minat Belajar Peserta Didik* “, Unimed : Elementray School Jurnal Pgsd 2014. h. 17

Kesukaan tampak dari kegairaan peserta didik dalam mengikuti pelajaran ketertarikan dapat diukur dari respon d untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energi psikis atau pikiran perasaan terhadap suatu objek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya. Semakin terpusat perhatian bagi seorang pelajar, proses belajar makin baik, hasilnya akan makin baik pula. Berdasarkan uraian diatas guru harus selalu berusaha supaya perhatian peserta didik terpusat pada pembelajaran. Upaya guru menumbuhkan dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu mengaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan berminat untuk belajar dengan baik. Untuk menarik perhatian peserta didik dengan

cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi misalnya guru menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Belajar dengan penuh perhatian pada pembelajaran yang dipelajari, proses dan hasil belajarnya akan lebih mudah.⁴¹

Oleh sebab itu rasa ingin tahu itu perlu mendapatkan rangsangan, sehingga peserta didik akan memberikan perhatian dan perhatian tersebut akan terpelihara selama pembelajaran bahkan lebih lama lagi. Minat peserta didik akan terpelihara apabila menganggap apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang. Merasa diri kompeten atau maupun merupakan potensi untuk dapat berintraksi secara positif dengan lingkungan. Selanjutnya adalah keterlibatan, keterlibatan yaitu, kemauan, keuletan, dan kerja keras yang tampak melalui diri peserta didik yang menunjukkan bahwa

⁴¹Neklan Simbolon, “ *Faktor-Faktor Yang Memepegaruhi Minat Belajar Peserta Didik* “, Unimed : Elementray School Jurnal Pgsd 2014. h. 17

peserta didik tersebut ada keterlibatannya dalam belajar dimana peserta didik selalu belajar lebih giat, berusaha menemukkan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru disekolah. Keterlibatan peserta didik dapat dilihat dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, misalnya bertanya, menjawab pertanyaan, dan berani tampil diseluru oleh guru.⁴²

Minat dapat menghasilkan ketekunan dan membawa keberhasilan dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi peserta didik untuk mengajarkan tugas berikutnya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan peserta didik akan berniat untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Strategi untuk meningkatkan kepuasan, gunakan pujian secara

⁴²*Ibid*, h.18

verbal dan umpan balik yang informatif agar peserta didik merasa senang. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan dan mempraktekkan pengetahuan yang baru dipelajari, selanjutnya minta kepada peserta didik yang telah menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.⁴³

Menurut Djamarah ada beberapa macam yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat peserta didik yaitu;

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajar yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik muda menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan pada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik

⁴³Neklan Simbolon, “ *Faktor-Faktor Yang Memepegaruhi Minat Belajar Peserta Didik* “, Unimed : Elementray School Jurnal Pgsd 2014. h. 18

dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.⁴⁴

Berkaitan dengan pendapat di atas guru perlu membangkitkan minat belajar peserta didik agar dapat bergaira untuk menerima pelajaran, menyadarkan peserta didik agar terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun sumber dari penulis ditemukan adalah sebagai berikut:

⁴⁴*Ibid*, h.19

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Amalia dengan judul Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku datang terlambat ke sekolah peserta didik SMA PGRI 2 Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku datang terlambat pada disekolah peserta didik SMA PGRI 2 Banjarmasin adalah menjalin kerja sama dengan pengawas harian serta wali kelas tiap-tiap kelas, serta faktor yang mempengaruhi adalah faktor dari guru mata pelajaran.⁴⁵

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian tentang strategi guru Bimbingan dan Konseling. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada perilaku datang terlambat ke sekolah yang dimana tempat penelitiannya berada pada SMA PGRI 2 Banjarmasin dan penelitian yang dilakukan oleh

⁴⁵Skripsi Desi Amalia strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku datang terlambat ke sekolah siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin

peneliti adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Sinjai.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Rahmawati. 2017. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib di SMA PGRI 2 Banjarmasin. Dalam Hasil penelitian ini adalah bahwa setelah mendapatkan bimbingan dan konseling dari guru bimbingan dan konseling sebagai peserta didik masih mengulagi pelanggaran tata tertib sekolah baik pelanggaran ringan, sedang, berat. Adapun pelanggaran ringan adalah pelanggaran yang merugikan diri sendiri tanpa merugikan orang lain, bentuknya adalah terlambat datang ke sekolah, memakai sepatu selain warna hitam, memakai listip, dan pelanggaran sedang adalah mulai terasa akibat negatif, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, bentuknya adalah membawah HP di sekolah, membuat gadung dikelas jam kosong. Sedangkan pelanggaran berat adalah merugikan baik kepada diri sendiri maupun orang lain sudah mengarah pada perbuatan hukum bentuknya adalah tanpa keterangan (alpa) selama 40 hari, dan mengkonsumsi obat terlarang. Adapun

strategi guru bimbingan dan konseling mengatasi atau menanggulangi pelanggaran tata tertib sekolah, adalah pemanggilan, pengarahan, bimbingan, selanjutnya peserta didik melaksanakan sanksi yang telah ditentukan dalam tata tertib sekolah beserta poin yang sudah tercantum, dan kerjasama dengan semua pihak sekolah, termasuk orang tua peserta didik. Meskipun demikian strategi guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib di SMA PGRI 2 masih belum sepenuhnya menerapkan tahapan-tahapan yang maksimal dalam proses bimbingan dan konseling diantaranya preventif dan preservatif.⁴⁶

Relevansi dengan peneliti yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sama-sama tentang strategi guru Bimbingan dan Konseling. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada menanggulangi pelanggaran tata tertib yang dimana tempat penelitiannya berada pada sekolah SMA PGRI 2 Banjarmasin dan penelitian yang dilakukan

⁴⁶ Skripsi yunita Rahmawati strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib di SMA PGRI 2 Banjarmasin

peneliti adalah strategi guru Bimbingan Konseling dalam menimalisir meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Utara.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati , strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMP Negeri 3 Unaaha Kabupaten Konawe. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: a. Bentuk kenakalan peserta didik di SMP Negeri 3 Unaah Kabupaten Konewa adalah mengganggu ketenangan masyarakat, mencoret-coret fasilitas umum, melakukan intimidasi/ bullying terhadap peserta didik lain, dan merokok.b. strategi guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan peserta didik SMP Negeri 3 Unaah konewa adalah: Tindakan preventif, yakni usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kenakalan peserta didik yang meliputi memberikan pemahaman agama dan penanaman akhlak kepada peserta didik, memeberikan perhatian pada peserta didik dan memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik. Tindakan represif yakni

penegakan hukuman terhadap pelanggaran peraturan oleh peserta didik.⁴⁷

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian tentang strategi guru Bimbingan dan Konseling mengatasi kenakalan peserta didik SMP Negeri 3 Unaan Konewa. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada mengatasi kenakalan peserta didik yang dimana tempat penelitiannya berada pada sekolah SMP 3 Unaah Konewa dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah strategi guru Bimbingan Konseling dalam menimalisir meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Utara.

⁴⁷ Skripsi Nurmiati strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatas kenakalan siswa di SMP Negeri Unaah kabupaten Konewa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1) Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah naturalistik. Penelitian naturalistik menekankan pada kealamiah sumber data. Tujuan penelitian naturalistik sendiri yaitu untuk mengetahui aktualitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak diungkap melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.⁴⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai. Peneliti memilih studi kasus karena peneliti ingin menggali informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus, baik kasus tunggal maupun jamak.

2) Pendekatan Penelitian

⁴⁸ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Cet I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. xi-xii.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang membangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.⁴⁹

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini perlu ditampilkan dan dijabarkan agar tidak timbul perbedaan pengertian dan kesalahpahaman makna antara penulis dan pembaca, sekaligus menghindari terjadinya penafsiran keliru dalam memahami maksud yang tercakup dalam judul skripsi ini. Adapaun defenisi

⁴⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Cet.VII; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h.33-34

operasional dari penelitian ini segala daya upaya yang berupa taktik atau siasat yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Utara.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1 Tempat Penelian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Sinjai berlokasi di Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini Peneliti akan meneliti selama dua bulan pada tahun ajaran 2021 pada bulan Mei-Juni.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*) yakni di sekolah SMA Negeri 1 Sinjai , pelaku (*actors*) yakni guru bimbingan dan konseling dan aktivitas (*activity*) yakni proses pembelajaran,yang berinteraksi secara sinergis.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,...h.297

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan sampel yang dapat memberikan informasi mendalam tentang strategi guru bimbingan dan konseling di sekolah SMA Negeri 1 Sinjai yaitu 2 guru bimbingan konseling.

1. Nurafiah S.Pd Guru BK SMA Negeri 1 Sinjai Utara.

2. H.Muh. Taufik S.Pd M.M Guru BK SMA Negeri 1 Sinjai Utara.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini yakni strategi Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Di SMA Negeri 1 Sinjai Utara Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan

observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya⁵¹.

Namun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiono wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara ini dilakukan terhadap informan utama yaitu guru bimbingan dan konseling. Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h.308-320

bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adakah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁵²

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi yang diambil berdasarkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti yang bertindak sebagai pengamat sebagai pemeran serta. Menurut Nasution dalam Sugiono yang menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵³

Peneliti menggunakan metode observasi agar dapat melihat keseharian peserta didik sehingga menyebabkan terjadinya hubungan sosial dan emosional antara peneliti dengan subjek yang diteliti, dampaknya peneliti mampu menghayati perasaan,

⁵²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*,h 320.

⁵³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h.310.

sikap, pola pikir yang mendasari subjek yang diteliti terhadap masalah yang dihadapi. Observasi atau pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data mengenai strategi guru bimbingan dan konseling terhadap minat belajar peserta didik.

3. Dokumen

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi penggunaan teknik observasi dan teknik wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini mendapatkan dokumentasi dalam proses penelitian.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Daftar checklist, terlampir.

2. Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan, terlampir

3. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah Kamera Handphone untuk mengambil gambar pada saat proses penelitian berlangsung.

G. Keabsahan Data

Data yang dipergunakan dalam pembahasan ini bersifat kualitatif. Teknik analisis data penelitian

kualitatif berbeda dengan kuantitatif. Analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan statistik, menghitung korelasi, regresi, uji perbedaan, analisis jalur, dsb. Pada tahap ini menyajikan kriteria dan teknik pemeriksaan data sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif. Tiga pokok persoalan yang dibahas adalah alasan, acuan dan kriteria, dan teknik kebasahan data.

Pemeriksaan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keterampilan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik keikutsertaan, ketekunan pengamatan triangulasi, pengecekan anggota. Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing.⁵⁴

54. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, XXIII ; Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 344.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data bukan hanya tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data. Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵ Teknik analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan. Data yang terkumpulkan dari beberapa nara sumber yang ada di lapangan sebelum penulis menyajikannya, terlebih dahulu akan dilakukan proses analisa agar nantinya data tersebut benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 209.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Peneliti menganalisa data pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban belum memuaskan maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu dan diperoleh data yang kredibel. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.⁵⁶

- a. **Collection data** (Pengumpulan Data) Data diperoleh dari lapangan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumen. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan sebelum dilakukan reduksi data.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 246

- b. **Reduksi data**, Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga peneliti harus mencatat data secara teliti dan rinci. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mengenai interpretatif marginalisasi sosial ekonomi buruh tani, dan mencarinya kembali bila diperlukan.
- c. **Display data**, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, dan matrik. melalui display data, dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
- d. **Conclusion Drawing/Verification** (Penarikan Kesimpulan), Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

awal penelitian ini masih berifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal peneliti di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁷

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. XX: Bandung: Alfabeta, 2014), h. 247-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a) Sejarah SMA Negeri 1 Sinjai Utara

Berdasarkan sejarah Cikal bakal berdirinya SMA Negeri 1 Sinjai Utara berawal dari dibentuknya sebuah yayasan yang didirikan atas prkaras pemda sinjai pada bulan Agustus 1961 yaitu yayasan pendidikan sinjai. Pada awal berdirinya yayasan pendidikan sinjai (YAPENDAS) yang tetap eksis mengelolah pendidikan hanya memiliki 50 orang termasuk beberapa pegawai. Sehingga pada saat pembukaan SMA yapendas ini memiliki jurusan C saat itu sebuah sekolah diharuskan untuk memilih jurusan sesuai dengan potensinya.

Seiring perkembangan zaman eksistensi SMA filal ini terus memperlihatkan kemajuan dan peningkatan yang cukup mengembirakan sehingga pemda sinjai memberikan bantuan alat-alat pendidikan termasuk alat mobiler. Setelah proses panjang maka akhirnya maka status filal Benteng diubah menjadi sekolah berdiri sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan surat keputusan Mendikbud RI

No. 79/SK/B III tertanggal 1 Agustus 1964 dengan nama SMA 277 dan adapun kepala sekolah pertama Bapak Sariman Syarif BA.

Dalam rangka penyesuaian nomor sekolah serta menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan maka nomor registrasi sekolah yang ada di sinjai serta sekolah-sekolah yang ada di Indonesia diubah berdasarkan aturan menteri Pendidikan. Dalam menyesuaikan nomor registrasi tersebut maka nama SMA Negeri 277 Sinjai diubah menjadi SMA Negeri 1 SINJAI UTARA berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan No.0351/0/1997 tanggal 7 Maret 1997.

SMA Negeri 1 berlokasi di jalan Persatuan Raya No.13 Sinjai, Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara kabupaten sinjai dengan no telpon 0482-21120. Lahan seluas 6.325m² 3 tahun pelajaran terakhir pada Tahun pelajaran 2018/2019 ini SMA Negeri 1 Sinjai pendaftar sebanyak 288 peserta didik yang diterima pada tahun itu juga ada 288 peserta didik (100% peserta didik diterima pada saat itu). Pada tahun berikutnya peserta didik yang diterima yakni 343 peserta didik dan sampai

tahun 2021 ini peserta didik yang di terima di SMAN 1 Sinjai Utara dari 75 yang mendaftar yang diterima 350 peserta didik.

SMA Negeri 1 Sinjai kini memiliki guru sebagai tenaga pendidik dan tenaga administrasi sekolah yang cukup memadai. Jumlah guru sebanyak 39 orang, dengan rincian 39 guru PNS Sekolah ini memiliki sarana dan prasana yaitu laboratorium, Perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruangan Guru, Ruangan Bimbingan Konseling, kantin, aula sekolah, mesjid sekolah, ruangan KTU, wc (kepala sekolah, guru dan peserta didik) ruang OSIS, UKS, serta lapangan olahraga, sekaligus sebagai lapangan upacara.

Prestasi Akademik peserta didik yang diraih SMA Negeri 1 Sinjai dari tahun 2018-2019, 2020-2020 yaitu lomba Olimpiade Astronomi tingkat kabupaten juara 1 atas nama Arminsyah, lomba Sains Competition Matematika juara 1 tingkat kabupaten atas nama Azmi Mangalisu, lomba Sains Competition Fisika juara 1 tingkat kabupaten atas nama Musfirah, lomba Sains Competition Kimia juara 1 tingkat Kabupaten atas nama Andi Ansary,

lomba Sains Compotition Biologi juara 1 tingkat kabupaten atas nama Kurniati Lukman, lomba Sains Compotition Ekonomi juara 1 tingkat kabupaten atas nama Ainil Ma'sura, lomba English For Fun Kelopak juara 2 dari tingkat provinsi atas nama Nurul Mawaddah, lomba Olimpiade Sains Matematika juara 2 tingkat kabupaten atas nama Rahmawati, lomba Olimpiade Komputer juara 1,2 tingkat kabupaten atas nama Hasdi Ali Akbar, lomba Olimpiade Geosains juara 1 tingkat kabupaten atas nama St. Nuriah jumra, lomba Olimpiade Ekonomi juara 1 tingkat kabupaten atas nama Ikbal Syarlin, lomba Olimpiade Astronomi juara 1 tingkat kabupaten atas nama Nurcholis Mallawakkang. Adapun prestasi yang dirai oleh peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Utara dari prestasi non Akademik yakni: lomba Liga Pendidikan Indonesia (LPI) juara 1 tingkat kabupaten, lomba Pertandingan Futsal Usia Dini juara 1 tingkat kabupaten, lomba Pertandingan Bola Volly Putra Putri HUT Kab. Sinjai ke-448 juara 1 tingkat kabupaten, Lomba Pertunjukan Rakyat HUT Sinjai ke-448 juara 1 tingkat kabupaten,

Lomba Lari 5000 m HUT Sinjai ke-448 tingkat kabupaten, Lomba madding 3 Dimensi antar Pelajar SMA se Kab. Sinjai juara 2 tingkat kabupaten, Lomba Mading dan Kreatifitas Pelajar juara 1 tingkat kabupaten, Lomba Teater antar Pelajar se – Kab. Sinjai juara 1 tingkat kabupaten.⁵⁸

b) Profil sekolah

Letak Geografis SMA Negeri 1 Sinjai Utara yang berada di Jalan Persatuan Raya No 13 Kelurahan Balangnipa kecamatan sinjai Utara Kabupaten Sinjai dengan Luas tanah 6.325 m² yang memiliki 27 Kelas dengan bangunan yang seluas lantai bawah 3.925 m² tanah yang berada di pusat kota ini dengan Status tanah atau bangunan Milik sendiri Kelurahan Balangnipa kecamatan sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang memiliki waktu belajar Pagi, pukul 07.20 s.d. 13.50. Sekolah ini juga mempunyai 11 Jenis kegiatan ekstra kurikuler diantaranya Pramuka, PMR, KIR, UKS, PKS, Seni Prestasi, Olahraga Prestasi, Rohis, Majalah Dinding, Paskibraka, Jurnalistik.

⁵⁸ Arsipan, *Dokumentasi*. Diambil pada tanggal 29,06,2021

Sekolah SMA Negeri 1 Sinjai Utara sekolah yang mempunyai 47 Guru dengan Semua tenaga pendidik minimal berkualifikasi S1. Dengan Dua Puluh orang guru berkualifikasi S2. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif (karena berada dalam kota kabupaten, luas halaman sekolah dan tempat bermain siswa sangat tidak memadai dibanding jumlah siswa) tapi akses internet yang bagus dari sumber PLN dengan Daya Listrik 7.000. SMA Negeri 1 Sinjai Utara yang mempunyai Partisipasi pemerintah dan masyarakat cukup tinggi. Dan sekolah ini juga terbina kerja sama yang baik dan saling pengertian antara seluruh komponen sekolah.

c) Visi dan Misi

Visi : Terwujudnya insan yang unggul dalam prestasi yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK serta siap bersaing di era globalisasi.

Misi:

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran ajaran agama yang dianutnya

- 2) menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan budaya belajar yang tinggi kepada seluruh peserta didik untuk bersaing di tingkat sekolah, lokal, nasional, dan internasional
- 4) Meningkatkan komitmen dan loyalitas seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya
- 5) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan, kreativitas ,inovasi, dan kemandirian kepada seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugas
- 6) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 7) Mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah
- 8) Meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya bangsa

- 9) Menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat.⁵⁹

d) Tujuan SMA Negeri 1 Sinjai Utara

- 1) menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 2) melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, sesuai dalam tuntunan kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran saintifik yang mencakup dominan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta melakukan penilaian autentik.
- 3) Menumbuhkan karakter budi pekerti peserta didik dengan meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, kreatifitas, inovasi, keuletan dan ketekunan peserta didik dalam belajar.
- 4) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik staf tata usaha, pustakawan, peserta didik dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan tugas dan

⁵⁹ Arsipan KTU, *Dokumentasi*. Diambil tanggal 29/06/2021

pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing.

- 5) Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan kegiatan kepermukaan bagi seluruh warga melalui kegiatan gugus depan, MOS dan kegiatan akhir pekan.⁶⁰

e) Keadaan guru Tenaga Pendidik di sekolah SMA Negeri 1 Sinjai Utara

Tabel 4.1
Guru dan Tenaga Pendidikan SMA NEGERI 1 Sinjai Utara.⁶¹

No	Nama	L/P	Jabatan	Status
1	Syamsul Alam Hidayat, S.Pd., M.Pd	L	Plt. Kepala Sekolah / Wakasek Kepeserta Didikan	Pns
2	Dra. Sitti Nuraedah Appe	P	Guru Mapel	Pns
3	H. Muhammad Taufik, S.Pd.,M.Pd	P	Guru Mapel/Bk	Pns
4	Dra. Faridah	P	Guru Mapel	Pns
5	Drs. Arif Pasal	L	Guru Mapel	Pns
6	Dra. St. Syamsiar S.	P	Guru Mapel	Pns

⁶⁰ Arsipan KTU, *Dokumentasi*. Diambil tanggal 29/06/2021

⁶¹ *Dokumentasi* :Arsipan Dari KTU Tanggal 29/06/2021

7	Hj. Yuliani, S.Pd.	P	Guru Mapel	Pns
8	Dra. Erliati Nurdin	P	Guru Mapel	Pns
9	Dra. Indotang	P	Guru Mapel	Pns
10	M. Yamin Sultan, S.Pd.	L	Kepala Mapel	Pns
11	Drs. Muh. Amin Cato	L	Guru Mapel	Pns
12	Dra. Rusilawati Idrus	P	Guru Mapel	Pns
13	Dra. Aryani	P	Guru Mapel	Pns
14	Drs. Burhanuddin Usman, M.Pd	L	Guru Mapel	Pns
15	Drs. A. Hamjan Hs.	L	Guru Mapel	Pns
16	Mapram, S.Pd	L	Guru Mapel	Pns
17	Nurdin, S.Pd.	L	Wakasek Sarana	Pns
18	Drs. Razak, M.Pd.I	L	Guru Mapel	Pns
19	Maxi Lembong, S.Pd.	L	Kepala Lab	Pns
20	Hilda Ismail, S.Pd., M.Pd	P	Guru Mapel	Pns
21	Dra. Wajdah	P	Guru Mapel	Pns
22	Rosmawati, S.Pd	P	Guru Mapel	Pns
23	Mauluddin, S.Pd	L	Guru Mapel	Pns
24	Sitti Waidzah, S.Pd	P	Guru Mapel	Pns
25	Takdir Kahar, S.Pd., M.Pd	L	Guru Mapel	Pns

26	Hikmawati, S.Pd,Mt	P	Guru Mapel	Pns
27	Indo Lallo, S.Pd.,M.Pd	P	Wakasek Kurikulum	Pns
28	Hijrawati,S.Pd	P	Kepala Perpustakaan	Pns
29	Lukman	L	Guru Mapel	Pns
30	Walia N., S.Pd.	P	Guru Mapel	Pns
31	Yusra Yunus, S.Pd.	P	Guru Mapel	Pns
32	Nurafiah, S.Pd	P	Guru Mapel/Bk	Pns
33	A. Eliza Darasari, S.Pd	P	Guru Mapel	Pns
34	Nurul Hidayati, S.Pd,M.Pd	P	Guru Mapel	Pns
35	Hayati	P	Guru Mapel	Pns
36	Hidayati Muslim, A.Md.	L	T. Administrasi	Pns
37	Dra. Rosmiati Kaso	P	Guru Mapel	Pns

Tabel 4.2**Pustakawan Tetap SMA NEGERI 1 Sinjai Utara.**

Adapun keadaan Guru Pustakawan Tetap di sekolah SMA Negeri 1 Sinjai Utara⁶²

No	Nama	L/P	Jabatan	Status
1	Hidayanti Muslimin,S,Pd	P	Pustakawan	Pns
2	Sumarni Yusuf, A.Ma.Pust	P	Pustakawan Sukarela	

⁶² Dokumentasi :Arsipan Dari KTU Tanggal 29/06/2021

Tabel 4.3**Pegawai Tetap SMA NEGERI 1 Sinjai Utara.**

Adapun keadaan Guru Pegawai Tetap di sekolah SMA Negeri 1 Sinjai Utara⁶³

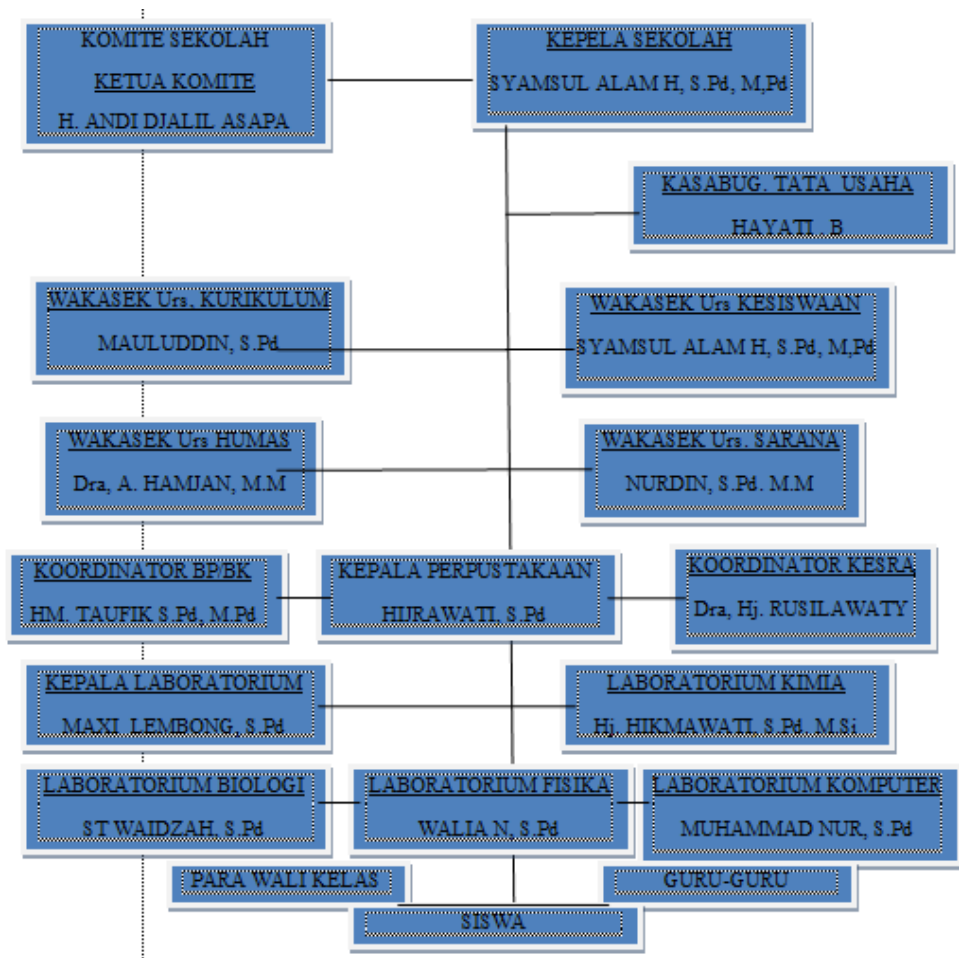
No	Nama	L/P	Jabatan	Status
1	Hayati B	P	Pelak Tu	Pns
2	Hidayat	L	Pelak Tu Sukarela	
3	M. Adil	L	Cleaning Service	
4	Arny Mahrik, S.Ip	P		

⁶³ Dokumentasi :Arsipan Dari KTU Tanggal 29/06/2021

f) Struktural organisasi tenaga kerja di sekolah
SMA Negeri 1 Sinjai Utara

Tabel 4.3

STRUKTUR ORGANISASI
UPT SMA NEGERI 1 SINJAI UTARA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021⁶⁴



⁶⁴ Papan Informasi ,Dokumentasi tanggal 29/06/2021

**Keadaan sarana dan prasarana di sekolah SMA Negeri
1 Sinjai Utara**

Tabel 4.4

**SARANA DAN PRASARANA
SEKOLAH SMA NEGERI 1 SINJAI UTARA⁶⁵**

No	Nama Barang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	29
4	Laboratorium Kimia Biologi Fisika Komputer	4
5	Ruang Tu	1
6	Aula Sekolah	1
7	Mesjid Kampus	1
8	Ruang Bimbingan Konseling	1
9	Perpustakaan Sekolah	1
10	Wc Sekolah	12
11	Kantin Sekolah	5
12	Uks	1
13	Komputer Sekolah	25
14	Lcd Sekolah	10
15	Cctv Sekolah	4
16	Ac Sekolah	4
17	Gudang	1
18	Ruangan Multi Media	1

⁶⁵ Sumber: arsipan dari bidang perlengkapan tanggal 29/06/2021

Dalam hal ini keadaan sarana dan prasarana yang ada disekolah SMA Negeri 1 Sinjai Utara mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karna mempunyai beberapa lep yang bisa menambah wawasan dalam proses pembelajaran di sekolah dan mempunyai perpustakaan yang besar dengan buku-buku pelajaran yang di butuhkan peserta didik disekolah.

B. Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut observasi peneliti yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sinjai utara. Dalam pengamatan yang dilakukan dengan adanya obsevasi peneliti dapat mendeskripsikan disekolah SMA Negeri 1Sinjai Utara yang terdapat di jalan Persatuan Raya disekolah itu mempuyai ruang khusus yang disediakan untuk guru Bimbingan Konseling, karna peran guru Bimbingan Konseling disekolah sangatlah penting sehingga guru Bimbingan Konseling ini mampu memberikan motivasi belajar pada peserta didik/siswi yang ada di sekolah . Guru Bimbingan Konseling tidak hanya mampu memberikan motivasi tapi dimana guru Bimbingan Konseling ini juga mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar peserta didik mampu

menanamkan sikap disiplin baik kepada guru maupun teman sebayanya.⁶⁶

Hasil yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan wawancara menggambarkan berbagai variasi tentang strategi Guru BK Dalam Memotivasi Belajar Peserta didik yang terjadi pada peserta didik Sekolah menengah atas dimana dijelaskan bahwa strategi yang dilakukan guru BK yang dilakukannya selalu memberikan metode pembelajar dan motivasi-motivasi belajar peserta didik.

Seperti yang diutarakan pada narasumber kita yang memiliki 27 kelas Peserta didik baik dari jurusan IPA dan IPS.

Selama saya berprofesi sebagai seorang guru Bimbingan Konseling tidak jarang saya melihat ada motivasi belajar peserta didik yang menurun yang terjadi baik peserta didik jurusan IPA Dan jurusan IPS jadi dimana saya sebagai guru Bimbingan Konseling dimana Bimbingan ini merupakan pelayanan bantuan untuk baik individu/ kelompok agar peserta didik ini bisa mandiri baik secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir, dan saya sebagai guru Bimbingan Konseling selalu memberikan metode dan peran saya sebagai guru Bimbingan Konseling adapun metode yang sering saya berikan yakni pertama, pelayanan perbaikan

⁶⁶ *Observasi*, (SMAN 1 Sinjai Utara), 29 Mei 2021

yaitu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membrtulkan pengajaran yang membuat lebih baik. Kedua, kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa peserta didik yang sangat cepat dalam belajar. Ketiga, peningkatan motivasi dalam belajar. Keempat, peningkatan keterampilan dalam belajar. Kelima, penegembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara mengenai strategi guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah menengah atas khususnya di SMA Negeri 1 Sinjai Utara yakni guru Bimbingan Konseling memberikan peran dan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik berprestasi dengan cara mengarahkan peserta didik lebih baik dan memotivasi dengan memberikan semangat agar peserta didik lebih rajin belajar, bukan itu banyak praktek yang kami lakukan dengan memberikan layanan-layanan tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Misalnya, ketika ada peserta didik yang memiliki masalah yang sama dengan pokok atau inti masalah yang mereka

⁶⁷ Nurfiah,(Guru BK), *Wawancara* 02 Juni 2021

hadapi kami sebagai guru Bimbingan Konseling bisa memberikan konseling kelompok.

Tindakan atau bentuk yang kami lakukan sebagai guru Bimbingan Konseling adalah kami biasanya melakukan dengan cara menyebar angket atau disebut dengan AUM (Alat Ungkap Masalah), kemudian kita mengavaluasi peserta didik-siswi yang mempunyai masalah tersebut dan menentukan layanan yang cocok dengan masalah. Setelah kami diberikan layanan atas masalah yang di hadapi peserta didik itu, kita bisa mengevaluasi kembali mengecek atau memanggil kembali peserta didik yang bermasalah dan kami menangkap hasil yang telah dicapai sebelumnya. Didalam hal ini masalah-masalah yang dihadapi peserta didik butuh juga peran keluarga karna peran keluarga adalah peran no 1 dalam hal apapun termasuk motivasi belajar peserta didik disekolah semakin baik orang tua dan keluarga dalam membimbing dan mengajarkan anaknya dalam belajar disekolah maka, akan semakin baik pula hasil dalam belajarnya.

Adapun hasil wawancara dengan responden. Mengenai tentang strategi guru Bimbingan Konseling

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik bahwa :

Guru Bimbingan Konseling selalu memberikan motivasi belajar peserta didik baik dalam ruangan maupun di luar ruangan seperti kami sebagai guru Bimbingan Konseling memberikan ilustrasi yang positif dan berfikir positif dalam belajar mandiri dan kelompok dalam motivasi belajar peserta didik bukan hanya biasanya kita sebagai guru Bimbingan Konseling memberikan metode-metode yang bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti wawancara, konseling kelompok, konseling individu, konseling klasik hal itu yang kami lakukan tapi kami selalu berharap mendatangkan tokoh yang berhasil dalam pendidikan dan tokoh usaha sebagai, modelin dalam meraih impian dan prestasi dalam dunia pendidikan. Kami sebagai Guru Bimbingan Konseling (BK) harus memberikan inspirator kepada peserta didik/Klien dalam mengembangkan bakat minat belajar dan kemampuan.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara mengenai strategi guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah menengah atas khususnya di SMA Negeri 1 Sinjai Utara yakni sebagai guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1

⁶⁸ H. Muhammad Taudik , (Guru BK), *Wawancara* 17 Juni 2021

Sinjai utara memberikan metode yang sering saya lakukan kepada peserta didik/siswi seperti metode wawancara, konseling kelompok, konseling individual, bimbingan klasikal dalam satu kelas hal sangat penting saya lakukan bagi peserta didik yang bermasalah. Bukan hanya itu tapi saya sebagai guru Bimbingan Konseling selalu memberikan praktek dengan cara memberikan atau mengumpulkan peserta didik/siswi dengan praktek tatap muka, konseling individual, dalam memecahkan suatu masalah yang dialami oleh peserta didik (klien) dengan prinsip keterbukaan dengan berbagai keterampilan Konseling.

Tindakan atau bentuk yang kami lakukan sebagai Guru Bimbingan Konseling Yakni kami mengevaluasi peserta didik dengan cara melihat keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar, hubungan sosial diantara peserta didik, kedisiplinan mengikuti setiap aturan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kami sebagai Guru Bimbingan Konseling selalu mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebagai peserta didik seperti Ruang belajar, disiplin waktu.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan motivasi belajar

peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Utara yakni guru Bimbingan Konseling memberikan peran dan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik berprestasi dengan cara mengarahkan peserta didik lebih baik dan memotivasi dengan memberikan semangat agar peserta didik lebih rajin belajar, adapun beberapa strategi yang sering dilakukan sebagai guru bimbingan Konseling yakni

1. Wawancara

Wawancara merupakan dimana pertemuan antara guru Bimbingan konseling dengan peserta didik/klien yang mampu melakukan interaksi kepada peserta didik yang memiliki masalah dalam pembelajaran dikelas. Dalam proses wawancara ini kita sebagai guru Bimbingan Konseling berinteraksi dengan cara mewawancarai atau mengevaluasi peserta didik tersebut agar kita dapat mengetahui permasalahan apa yang dihadapi sehingga dengan proses wawancara ini pertemuan antara Guru Bimbingan Konseling dengan peserta didik bisa terbuka agar kita juga mampu memecahkan masalah peserta didik tersebut. Dalam proses wawancara ini kita sebagai guru Bimbingan

Konseling memberikan peserta didik kesempatan untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi.⁶⁹

2. Konseling kelompok

Dimana yang kita ketahui konseling kelompok merupakan upaya yang diberikan bantuan kepada klien untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik dan tugas utama sebagai guru Bimbingan Konseling ini bagaimana kita mengentaskan atau menyelesaikan masalah-masalah peserta didik yang berhubungan dengan pendidikan. Misalnya, dalam prosese pembelajaran ada beberapa sekelompok peserta didik yang bolos pada jam pelajaran nah disini peranan guru Bimbingan Konseling menggunakan dinamika konseling kelompok atau pertemuan antara Guru Bimbingan Konseling untuk membahas permasalahan apa yang dihadapi peserta didik tersebut dengan bolos di jam pembelajaran bersama teman-temanya.⁷⁰

3. Konseling Individu

Konseling individu merupakan layanan yang diberikan guru Bimbingan Konseling dengan membantu

2021 ⁶⁹ H. Muhammad Taudik , (Guru BK), Wawancara 17 Juni

2021 ⁷⁰ H. Muhammad Taudik , (Guru BK), Wawancara 17 Juni

peserta didik dengan cara tatap muka antara konselor dan konseling dalam rangka membahas atau menceritakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh klien dengan cara pribadi sehingga klien dapat mampu menceritakan. Misalnya, dalam proses pembelajaran di sekolah ada salah satu peserta didik yang bermasalah di dalam dunia pendidikan yang tidak mampu membayar atau membeli buku-buku pada saat sudah penyelesaian yang akan ikut ujian Nasional nah disini peran sebagai guru Bimbingan Konseling melakukan pertemuan pribadi kepada peserta didik tersebut karena biasanya ada beberapa peserta didik yang malu untuk mengungkapkan masalah yang dihadapinya disinilah peran konseling individu yang mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik tersebut hanya guru Bimbingan Konseling yang akan menindak lanjuti bagaimana agar peserta didik ini bisa tetap menyelesaikan pembayarannya dan bisa memiliki kebutuhan yang ingin digunakan.

4. Bimbingan Klasikal

Bimbingan Klasikal merupakan suatu bantuan layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam jumlah satu kelas atau suatu layanan yang

diberikan guru Bimbingan Konseling/ konselor kepada peserta didik jumlahnya banyak seperti yang dilaksanakan dalam satu kelas. Konseling klasikal ini kita sebagai Guru Bimbingan Konseling biasanya dilakukan ketika ada didalam suatu ruangan kelas memberikan proses motivasi bagi peserta didik dalam satu ruangan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat agar tidak masalah-masalah dalam proses pembelajaran.⁷¹

Dalam proses meningkatkan motivasi belajar peserta didik di lingkup sekolah Guru Bimbingan Konseling selalu memberikan praktek-praktek yang kami lakukan dengan memberikan layanan-layanan tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Misalnya, ketika ada peserta didik yang memiliki masalah yang sama dengan pokok atau inti masalah yang mereka hadapi kami sebagai guru Bimbingan Konseling bisa memberikan konseling kelompok. Dalam hal guru Bimbingan konseling juga memberikan Motivasi Kepada peserta didik dengan cara yakni, mendatangkan tokoh yang berhasil dalam tokoh

⁷¹ H. Muhammad Taudik , (Guru BK), *Wawancara* 17 Juni 2021

pendidikan maupun tokoh usaha sebagai modelin dalam meraih impian dan prestasi peserta didik dalam dunia pendidikan, mengambil model dari pengusaha yang berhasil dalam mengembangkan kedunia kewirausahaan.⁷²

Jadi penulis menyimpulkan bahawa strategi Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sinjai Utara dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara memberikan inspirator kepada peserta didik/klien dalam mengembangkan bakat dan meningkatkan minat dan kemampuan dalam memotivasi belajar serta memberikan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara wawancara, konseling kelompok, konseling individu, Bimbingan klasikal. Dalam strategi ini kelemahan yang dimiliki guru Bimbingan Konseling yaitu Konseling kelompok tidak maksimal dalam memberikan motivasi karna pada dasarnya peserta didik memiliki masalah yang berbeda-beda, sedangkan kelebihan guru Bimbingan Konseling yaitu diantaranya Konseling Individu karna dalam proses ini guru

⁷² Nurfiyah, (Guru BK), Wawancara 02 Juni 2021

Bimbingan Konseling lebih nyaman ketika ada salah satu peserta didik yang mempunyai permasalahan lebih terbuka untuk berinteraksi dan menceritakan masalah yang dihadapinya untuk dibimbing sampai selesai dibanding Konseling Kelompok. Dalam hal ini strategi yang dilakukan Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara mengevaluasi peserta didik-peserta didik yang sering bemasalah pada proses pembelajaran maupun pada peserta didik yang selalu giat dalam belajar.

C. Faktor-Faktor penghambat dan pendukung Guru Bimbingan Konseling Dalam meningkatkan Motivasi belajar Peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tentang Strategi guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sinjai utara dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Seperti yang disampaikan salah satu responden Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sinjai Utara bahwa:

Faktor yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti kita bisa melakukan dengan menyebar angket atau disebut dengan AUM(Alat ungkap Masalah) setelah itu

kita mengevaluasi peserta didik/siswi yang mempunyai masalah tersebut .⁷³

Konseling memiliki peran yang sangat besar dalam membantu dan memberikan semangat kepada peserta didiknya. Bimbingan merupakan pelayanan bantuan untuk para peserta didik baik secara individual maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara responden guru Bimbingan Konseling Di SMA Negeri 1 Sinjai Utara.

Faktor yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti mengevaluasi atau melihat keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas, hubungan sosial diantara peserta didik, kedisiplinan mengikuti setiap aturan yang telah ditetapkan, kita sebagai guru Bimbingan Konseling menanamkan percaya diri bagi peserta didik untuk meraih kesuksesan dari setiap usaha yang dilakukan, belajar efisien, belajar kelompok, belajar mandiri dan rajin membuat rangkuman (intisari) dari setiap mata pelajaran,⁷⁴

⁷³ Nurfiah S.Pd,(Guru BK), *Wawancara* 02 Juni 2021

⁷⁴ H. Muhammad Taudik ,(Guru BK), *Wawancara* 17 Juni

Guru Bimbingan dan Konseling Dalam praktik pendidikan dan pembimbingan, tentu bukan hal yang mudah dan sederhana untuk mengusahakan agar anak mengalami kepuasan diri. Namun bagaimanapun juga seorang guru harus mengusahakan sebisa mungkin hal ini. Beberapa hal berikut dapat dipergunakan sebagai pegangan.

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dilakukan sebagai Guru Bimbingan Konseling Dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik yakni:

1. Faktor Pendukung

- a) Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dalam diri individu/peserta didik seperti: percaya diri dalam proses pembelajaran salah satu peserta didik percaya dirinya sangat tinggi sehingga dalam proses pembelajaran dia selalu percaya dengan dirinya sendiri bahwa dibisa mendapatka peringkat 1 dengan cara belajar dan terus belajar dan bisa menjawab hal-hal yang dilontarkan ketika ditanya dengan guru dan teman sebayahnya, belajar mandiri dengan cara selalu

memebuat resume-resume ketika telah selesai belajar sehingga dalam pembelajaran setiap harinya ada inti-inti pelajaran yang harus dipahami.⁷⁵

b) Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari lingkungan atau faktor yang berasal dari luar diantaranya seperti keluarga yang selalu mendukung anak-anaknya dalam meningkatkan motivasi belajar agar lebih giat dan lebih rajian belajar baik dirumah maupun disekolah, Belajar kelompok seperti membuat semacam perpustakaan kecil yang bisa ditempatkan untuk kumpul dengan teman sebayanya, teman pergaulan dirumah maupun disekolah sangat memepengaruhi minat belajar peserta didik karna ketika teman pergaulan memiliki minat belajarnya yang tinggi maka minat belajar temanya juga yang lain sangat mempengaruhi.⁷⁶

2021 ⁷⁵ H. Muhammad Taudik ,(Guru BK), Wawancara 17 Juni

2021 ⁷⁶ H. Muhammad Taudik ,(Guru BK), Wawancara 17 Juni

2. Faktor Penghambat

a) Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik nah dalam seperti: adanya kemasalan pada peserta didik ini sangat memepengaruhi kurangnya minat belajar pasa peserta didik tersebut karna lebih nyaman dengan gejet atau lebih sering dengan media sosialnya dibanding dengan membaca buku atau mengulang pembelajaranya.⁷⁷

b) Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik seperti: keadaan dan kondisi fisik peserta didik di lingkungnya seperti sarana dan prasaranya yang tidak memungkinkan untuk belajar dengan baik tempatnya yang sepi nah disinilah peserta didik juga terkadang minat belajarnya juga sangat berkurang karna prasaranya yang tidak lengkap

⁷⁷ H. Muhammad Taudik , (Guru BK), *Wawancara* 17 Juni 2021

dan dukungan keluarga juga yang kurang perhatian terhadap anak-anaknya.⁷⁸

Jadi beberapa faktor yang dilakukan sebagai Guru Bimbingan Konseling Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti hubungan sosial diantara peserta didik, kedisiplinan mengikuti setiap aturan yang telah ditetapkan, belajar kelompok, belajar mandiri, dan menanamkan diri pada peserta didik untuk meraih sukses dari setiap usaha yang dilakukan. Dan sebagai Guru Bimbingan Konseling juga harus selalu melihat peserta didik-peserta didiknya disekolah jangan sampai adanya faktor kemalasan yang dialami peserta didik tersebut sehingga minat belajarnya baik disekolah maupun dirumah sangat berkurang.

⁷⁸ H. Muhammad Taudik , (Guru BK), *Wawancara* 17 Juni 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdarkan hasil penelitian tentang strategi Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik disekolah maka penulis dapat menyimpulkan

1. Strategi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dilakukan Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sinjai utara yaitu melakukan Konseling kelompok dimana pertemuan antara guru Bimbingn Konseling dengan peserta didik yang memepunyai permasalahan-permasalahan yang sama yang dihadapi disekolah, Konseling Individu merupakan konseling yang sering kami lalukan pertemuan antara konselor dengan klien untuk membicarakan permasalahan apa yang dihadapi peserta didik ini sehingga ada masalah yang selalu mengganggu proses pembelajaran disekolah dan konseling individu ini juga sering kali dilakukan karna setiap masalah yang dihadapi peserta didik itu berbeda-

beda dengan konseling ini juga interaksi antara peserta didik dengan guru Bimbingan Konseling sangat terbuka, Bimbingan Klasikal merupakan suatu hal pertemuan antara Guru Bimbingan Konseling dengan peserta didik satu kelas untuk lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik didalam ruangan.

2. Faktor pendukung dan penghambat meningkatkan motivasi belajar peserta didik disekolah ada beberapa faktor pendukung seperti percaya diri yang terlalu tinggi dalam proses pembelajaran diruangan, selalu belajar mandiri baik disekolah maupun di lingkungan sekitarnya, dan adapun faktor penghambat dari meningkatkan motivasi belajar peserta didik disekolah yaitu adanya kemasalan dalam proses pembelajaran kurang perhatian pada orang tua dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, berikut dikemukakan beberapa saran baik kepada kepala sekolah, guru dan peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

1. Bagi kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan komponen-komponen pembelajaran baik sarana prasarana maupun media pembelajaran. Hal ini bertujuan agar selalu ada pembaharuan mutu atau kualitas pembelajaran seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Bagi guru, BK harus senantiasa mengembangkan kemampuan dan keterampilanya. Guru harus mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.
3. Penelitian ini baru mengkaji Strategi Guru Bimbingan Konseling (BK) Di SMA Negeri 1 Sinjai Utara Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Untuk peneliti selanjutnya bisa dikembangkan berbagai cara atau metode yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling Di SMA Negeri 1 Sinjai Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhaiman, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, AR-Ruzz Media: Jogjakarta, 2011.
- Arsipan, *Dokumentasi*. Diambil pada tanggal 29,06,2021
- Dokumentasi* :Arsipan Dari KTU Tanggal 29/06/2021
- Erlando Doni Sirat, “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*”, Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa, 2016
- Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta PT Indeks (2011).
- H. Muhammad Taudik , (Guru BK), Wawancara 17 Juni 2021
- H. Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta PT RINEKA CIPTA (2008).
- Juliansyah Noor , *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri (2017).
- John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2015),
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Pantja Cemerlang, 2019).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya (2007).

Martin Handoko, Theo Riyanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jogjakarta PT Kanisius.

Muhammad Yusuf Dan Faridah, Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Bosowa School Makassar, Makalah, 2021

Nurfiah, (Guru BK), Wawancara 02 Juni 2021

Neklan Simbolon “ *Faktor-Faktor Yang Memepegaruhi Minat Belajar Peserta Didik* “, Unimed : Elementray School Jurnal Pgsd (2014).

Observasi, (SMAN 1 Sinjai Utara), 29 Mei 2021

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta PT RINEKA CIPTA).

Papan Informasi ,*Dokumentasi* tanggal 29/06/2021

Sumber: arsip dari bidang perlengkapan tanggal 29/06/2021

Skripsi Desi Amalia strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku datang terlambat kesekolah peserta didik SMA PGRI 2 Banjarmasin

Skripsi Nurmiati strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatas kenakalan peserta didik di SMP Negeri Unaah kabupaten Konewa

Skripsi yunita Rahmawati strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulagi pelanggaran tata tertib di SMA PGRI 2 Banjarmasin

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung Alfabeta (2017).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung Alfabeta(2014).

Sisrianti, Dkk Presepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Konseling /Konselor Di SMP N 5 Patania, *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol 2 No 1.(2013)

Tesis Faridah Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Spiritual Narapidana Di Lembaga Permasyrakatan Wanita Kelas IIA Sungguminsa Gowa.

Tim pengembang Ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi pendidikan*, Imperial Bhaktiar Utama(2007).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
 "STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DI SMA 1 SINJAI
 UTARA DALAM MENINGKATKAN
 MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK "

NAMA : NURHALIFAH HAFID

NIM : 170202040

JURUSAN : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM

NO	Variabel Penelitian	Deskripsi Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah	Keterangan
1.	Strategi Guru BK (Bimbingan Konseling)	Strategi Yang dimaksud peneliti adalah guru BK dalam membimbing berdasarkan kekurangan, kebaikan dan kelebihan yang dimiliki peserta didik	1. Metode 2. Praktek 3. Evaluasi 4. Motivasi 5. Melatih 6. Menyadarkan	1 2 3 4 5 6	1 1 1 2 1 1	

			7. Merubah	7	1	
2.	Faktor Motivasi Belajar	Faktor yang dimaksud peneliti adalah suatu hal yang bisa mendorong peserta didik dalam proses pembelajaran	1. Guru 2. Keluarga 3. Sarana dan prasarana	8 9 10	1 1 1	

Sinjai, 27 Mei 2021

Pembimbing I,


Faridah, S. Kom.L., M.Sos.I

NIDN : 2122128001

Pembimbing II,


Awaluddin, S. Kom.L., M.Pd.I

NIDN : 2123038602

Mengetahui,

Kepala Program Studi BPI

**Muhammad, S.Sos., M.A.**

NBM: 1321692

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK OBSERVASI	HASIL PENELITIAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah ada ruang khusus untuk guru BK yang disediakan.	✓	
2.	Apakah Guru BK mampu memberikan motivasi pada peserta didik.	✓	
3.	Apakah guru BK mampu memberikan contoh baik kepada peserta didik.	✓	
4.	Apakah guru BK disiplin didalam sekolah dan bisa melaksanakan tugas-tugas	✓	

	yang diberikan.		
5.	Apakah peserta didik sering melakukan pelanggaran disekolah	✓	
6.	Apakah minat belajar peserta didik disekolah berkurang		✓
7.	Apakah peserta didik aktif dalam proses pembelajaran disekola	✓	

PEDOMAN WAWANCAR

GURU BK SMAN 1 SINJAI UTARA

Nama	:Nurfiah S.Pd
NIP	:198409292010012039
Tempat, Tanggal Lahir	:Sinjai, 29 September 1984
Alamat	: Jalan Titang No 9
Jenis Kelamin	:Perempuan
Pendidikan Terakhir	:S1
Pengalaman Mengajar	:11 Tahun
Hari/Tanggal	:02 Juni 2021

- 1) Bagaimana metode Guru BK dalam membimbing peserta didik ?

Jawaban : konseling memiliki peran yang sangat besar dalam membantu dan memberikan semangat kepada para peserta didiknya. Bimbingan merupakan pelayanan bantuan untuk para peserta didik baik secara individu maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir,

melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.

Merode yang dilakukan yakni: pengayaan perbaikan yaitu pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan pengajaran yang membuat lebih baik, pengayaan baik merupakan suatu bentuk layanan yang di berikan kepada seseorang atau beberapa peserta didik yang sangat vepat dalam belajar, peningkatan motivasinya dalam belajar, peningkatan keterampilan belajar, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar baik.

- 2) Bagaimana praktek yang dilakukan Guru BK dalam membimbing peserta didik- siswa yang ada disekolah?

Jawaban : Banyak praktik yang bisa dilakukan yaitu: dengan memberikan layanan-layanan tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik misalnya, kalau ada beberapa peserta didik yang memiliki masalah yang sama kita bisa berikan konseling kelompok.

- 3) Bagaimana cara Guru BK mengevaluasi peserta didik-siswi yang bersmalah baik didalam ruangan pembelajaran maupun diluar ruanga?

Jawaban : kita bisa melakukan dengan menyebar angket atau disebut dengan AUM (Alat Ungkap Masalah) kemudian kita mengevaluasi peserta didik/siswi yang mempunyai masalah tersebut. Dan menentukan layanan yang cocok dengan masalah, setelah diberikan layanan atas masalah yang dihadapi peserta didik itu, kita bisa melakukan evaluasi kembali mengecek atau memanggil kembali peserta didik tersebut dan menanyakan hasil yang telah dicapai dari hasil pertemuan sebelumnya.

- 4) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Guru BK dalam memotivasi dan membimbing peserta didik di sekolah dan faktor apa yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?

Jawaban: `peran atau strategi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik berprestasi yaitu mengarahkan peserta didik lebih baik dan motivasi memberikan semangat contoh yang nyata agar peserta didik lebih rajin belajar. dan adapun faktor yang kami lakukan sebagai guru BK tidak hanya memberikan *punishment* (Hukuman) ketika peserta didik ini memiliki minat belajarnya berkurang misal, pada mata pelajaran tertentu tidak ingin masuk ruangan di kelas lebih memilih di luar ruangan kelas ketika hal itu terjadi

maka kita memberikan yang namanya motivasi atau semangat agar peserta didik ini memiliki keinginan untuk belajar.

- 5) Bagaimana Guru BK melatih peserta didik menunjukkan sifat-sifat yang baik dalam diri teman-temannya?

Jawaban : kami sebagai guru BK memberikan arahan karena peserta didik remaja harus diberikan arahan yang baik agar tidak nakal baik disekolah maupun dilingkungan sekolah terutama dengan teman sebayahnya. Misalnya, salah satunya *bullying* di lingkup sekolah karena, kerap terjadi. Jadi kita sebagai guru BK memberikan arahan yang baik agar peserta didik tidak bicara kasar dengan teman sebayahnya dan guru-guru yang ada disekolah.

- 6) Bagaimana guru BK menyadarkan peserta didik akan segi-segi positif dalam sifat pribadinya?

Jawaban : kalau secara pribadi untuk peserta didik itu sendiri kita sebagai guru BK membiasakan memberikan nasehat yang baik dan membiasakan memberikan arahan kepada peserta didik untuk ikut kegiatan-kegiatan keagamaan agar memiliki tabiat (Karakter) yang baik dan saling menghargai atau toleransi.

- 7) Bagaiman guru BK berusaha mencari kesempatan lebih sering membersarkan hati peserta didik dari pada menghukum, menghina?

Jawaban : kami sebagai Guru BK melakukan pendekatan kepada peserta didik kita karna kita harus mengetahui faktor yang mempengaruhi dan kita juga harus mengetahui kenapa peserta didik itu melakukan pelanggaran yang tidak diinginkan oleh pihak sekolah karna sejatinya peserta didik itu pasti memiliki alasan tersendiri. Contohnya terlambat kesekolah kita sebagai guru BK melakukan pendekatan dan pendekatan yang kita lakukan yaitu pendekatan secara personal misal, kenapa terlambat, sebagai guru BK tidak semenah-menah langsung menghukum peserta didik itu.

- 8) Bagaimana cara Guru BK memberikan motivasi peserta didik sehingga motivasi belajarnya selalu ada baik belajar di ruangan maupun diluar ruangan?

Jawaban : guru BK selalu membantu proses dan hasil belajar peserta didik tersebut di sekolah sesuai dengan anak Bimbingan masing-masing dan tentunya selalu bekerja sama dengan wali kelas dan guru mapel.

- 9) Bagaimana peran keluarga dalam memotivasi anak dalam belajar disekolah?

Jawaban : peran keluarga merupakan peran no 1 dalam hal apapun termasuk motivasi belajar peserta didik disekolah maka akan semakin pula hasil dalam belajarnya disekolah seperti halnya dengan memberikan fasilitas kepada anaknya. Adapun untuk keluarga yang belum bisa memfasilitasi motivasi keci-kecil kepada anak berupa kata-kata dan perhatian.

- 10) Apakah sarana dan prasarana disekolah mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Jawaban : sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik karna dengan sarana/prasarana yang lengkap dan memandai peserta didik lebih bisa berkreasi dan mengembangkan wawasan dengan lebih baik lagi.

Mengetahui

Guru BK SMAN 1 SINJAI UTARA



Nurfiah S.Pd

NIP 198409292010012039

PEDOMAN WAWANCAR
GURU BK SMAN 1 SINJAI UTARA

Nama : H. Muhammad Taufik S. Pd M
M

NIP : 1961090319851001

Tempat, Tanggal Lahir :Sinjai, 03 September 1961

Alamat :Benteng Desa Buareng Kec
Kajuara

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan Terakhir :S2

Pengalaman Mengajar :34 Tahun

Hari/Tanggal :17 Juni 2021

- 1) Bagaimana metode Guru BK dalam membimbing peserta didik ?

Jawaban : yakni wawancara, konseling Kelompok, konseling individual, Bimbingan Klasik.

- 2) Bagaimana praktek yang dilakukan Guru BK dalam membimbing peserta didik- sisa yang ada disekolah?

Jawaban :praktek yang biasany kami lakukan yakni tatap muka, konseling individual dalam memecahkan suatu usaha yang dialami oleh peserta didik (klien) dengan prinsip keterbukaan (berbagai keterampilan Konseling).

- 3) Bagaimana cara Guru BK mengevaluasi peserta didik- siswi yang bersmalah baik didalam ruangan pembelajaran maupun diluar ruanga?

Jawaban :

- a) mengevaluasi dengan melihat keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas.
 - b) Hubungan sosial diantara peserta didik.
 - c) Kedisiplinan mengikuti setiap aturan yang telah ditetapkan disekolah.
- 4) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Guru BK dalam memotivasi dan membimbing peserta didik di sekolah dan faktor apa yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?

Jawaban :

Hal yang dilakukan guru BK dalam memotivasi peserta didik atau membimbing peserta didik disekolah :

- a) Mendatangkan tokoh berhasil dalam tokoh pendidikan dan tokoh usaha, sebagai modelin dalam meraih impian dan prestasi dalam dunia pendidikan.
- b) Mengambil model dari pengusaha yang berhasil dalam mengembangkan kedunia kewirausahaan.
- c) Guru Bimbingan Konseling (BK) sebagai inspirator kepada peserta didik/klien dalam mengembangkan bakat minat dan kemampuannya.

Faktor-faktor guru BK bimbingan kelompok atau klasik yang diberikan kepada peserta didik dalam momitivasi belajar peserta didik:

- a) Menanamkan percaya diri pada peserta didik untuk meraih kesuksesan dari setiap usaha yang dilakukan.
 - b) Belajar efesien.
 - c) Belajar kelompok.
 - d) Belajar mandiri.
 - e) Rajin membuat rangkuman(intisari) dari setiap mata pelajaran.
- 5) Bagaimana Guru BK melatih peserta didik menunjukkan sifat-sifat yang baik dalam diri teman-temannya?

Jawaban :sebagai guru BK dalam pemberian otoritas peserta didik, guru BK memberikan tata tertib sekolah, tata krama bagi peserta didik bagaimana caranya berbicara yang sopan melalui tatap muka secara langsung kemudia melalui telepon.

- 6) Bagaiman guru BK menyadarkan peserta didik akan segi-segi positif dalam sifat pribadinya?

Jawaban:

- a) Menjauhkan cara berfikir peserta didik dari segi-segi negatif yaitu iri hati, denki, benci, buruk sangka kepada sesama manusia dengan pemberian secara klasikal, konseling kelompok.
 - b) Menanamkan cara berfikir positif.
 - c) Guru BK diberikan jam pelajaran 1 jam khusus materi bimbingan karir termasuk memotivasi peserta didik belajar tentang karya atau pekerjaan sebagai usaha untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai bakat dan minatnya.
- 7) Bagaiman guru BK berusaha mencari kesempatan lebih sering membersarkan hati peserta didik dari pada menghukum, menghina?

Jawaban : Kita sebagai guru BK memang memberikan Sanksi tapi secara persoasif harus bijaksana dan persoasif maknusiafi manusiaawi uantuk membentuk krakter yang berakhlak mulia.

- 8) Bagaimana cara Guru BK memberikan motivasi peserta didik sehingga motivasi belajarnya selalu ada baik belajar di ruangan maupun diluar ruangan?

Jawaban : memotivasi anak untuk belajar memberikan ilustrasi yang positif dan berfikir positif dalam belajar mandiri dan kelompok, kebersamaan dalam memvasilitasi peserta didik yang agak terlambat PBM oleh teman jauh lebih cepat (Guru Sebaya).

- 9) Bagaimana peran keluarga dalam memotivasi anak dalam belajar disekolah?

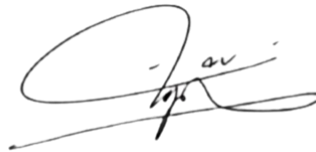
Jawaban :peranan keluarga itu sangat penting dimana kita sebagai keluarga harus juga menyiapkan seperti. Ruang belajar, perpustakaan rumah yang menyediakan buku yang di butuhkan oleh anak-anak, dan sebagai orang tua kita juga harus mengajarkan anak kita untuk disiplin waktu.

- 10) Apakah sarana dan prasarana disekolah mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Jawaban : Betul sekali sarana dan prasaran itu sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti menyediakan yang ada disekolah kami yaitu perpustakaan sekolah, laboratorium, ruang BK, ruang Guru, ruang kepala sekolah, ruangan kelas, mesjid sekolah, UKS, ruang Pengembangan Bakat Minat Karir.

Mengetahui

Guru BK SMAN 1 SINJAI UTARA



H. Muhammad Taufik S. Pd M M
NIP 1961090319851001

SCHEDULE PENELITIAN

NO	HARI,TANGGAL	PUKUL	KETERANGAN
1	Sabtu, 29 Mei 2021	10.00	Observasi sekaligus membawag surat penelitian ke pihan sekolah di SMAN 1 Sinjai Utara
2	Sabtu, 03 Juni 2021	10.00	Wawancara dengan narasumber 1
3	Jumat, 04 Juni 2021	19.00	Menyimpulkan hasil wawancara dan mengerjakan hasil wawancara dari narasumber 1
4	Kamis, 17 Juni 2021	09.00	Wawancara dengan narasumber 2
5	Kamis, 17 Juni 2021	17.00	Menyimpulkan hasil wawancara dan mengerjakan hasil

			wawancara dari narasumber 2
6	Rabu, 23, Juni 2021	12.31	Kembali wawancara ke Narasumber 1
7	Sabtu, 26 Juni 2021	09.55	Kembali wawancara ke Narasumber 2 dan menyimpulkan semua hasil wawancara yang sudah dilakukan



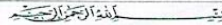
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAR. SINJAI, TLP/FAX 08221418, KODE POS 92612

Email : faksiaimsinjai@gmail.com

Website : http://www.iainsinjai.ac.id

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI



SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 171/II/1.3.AU/F/KEP/2020

TENTANG

**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Awaluddin, S.Kom.I., M.Pd.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Nurlhalifah Hafid
- NIM : 170202040
- Prodi : BPI
- Judul : Strategi Guru BK dalam Meminimalisir Kurangnya Minat Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Sinjai Utara.
- Skripsi



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisainsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

THE AGAMAH INSTITUTION IN THE PROVINCE OF SOUTH SULAWESI

إِنشَاءً وَتَحْقِيقًا

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 08 S a f a r 1442 H
25 September 2020 M

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM: 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. WR I IAIM Sinjai di Sinjai
4. WR II IAIM Sinjai di Sinjai



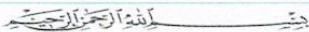
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukislainsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI DAN-PT. SK. N. NO. 1088/SK/IAN-PT/AN-PT/XII/2020



Nomor : 062.D2/III.3.AU/F/2021
 Lamp : Satu (1) rangkap
 Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 15 Syawal 1442 H
 27 Mei 2021 M

Kepada Yang Terhormat
 Kepala Sekolah SMA I Sinjai Utara
 di
 Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurhalifah Hafid
 NIM : 170202040
 Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA I Sinjai Utara dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SMA I Sinjai Utara**.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I.

NBM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 1 SINJAI

Alamat: Jalan Persatuan Raya No.13 ■ (0482) 21120

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 423.1/1162 .SMA.01/SJ/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAMSUL ALAM HIDAYAT,S.Pd.,M.Pd
NIP : 19740304 199512 1 001
Jabatan : Plt. KEPALA UPT SMA NEGERI 1 SINJAI

Menerangkan Bahwa :

Nama : NURHALIFAH HAFID
Nim : 170202040
Program Studi : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
Perguruan tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI (IAIM)

Telah melaksanakan Penelitian pada UPT SMA NEGERI 1 SINJAI dalam rangka Penyusunan Skripsi/Tesis dengan judul : **"STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DI SMA 1 SINJAI UTARA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA"**

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di penggunaan seperlunya.



Sinjai, 03 Juni 2021
Plt. Kepala UPT SMA NEGERI 1 SINJAI

SYAMSUL ALAM HIDAYAT,S.Pd.,M.Pd
NIP. 19740304 199512 1 001

DOKUMENTASI

Observasi ke Sekolah (Sabtu, 29 Mei 2021)



Wawancara (Jumat, 02 Juni 2021)



Wawancara (Kamis,17 Juni 2021)

BIODATA PENULIS

NAMA	: NURHALIFAH HAFID
NAMA PANGGILAN	: IFA
NIM	: 170202040
ALAMAT	: JALAN BULU LASIAI 1
KECAMATAN	: SINJAI UTARA
KABUPATEN	: SINJAI
TTL	:BONE, 15 SEPTEMBER 1999
AGAMA	: ISLAM
JENIS KELAMIN	: PEREMPUAN
NAMA KAMPUS	:INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMDIYAH SINJAI
JURUSAN	:BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
ANGKATAN	: 17

PENGALAMAN ORGANISASI

1. BIDANG PENARALRAN DI HIMAPRODI
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM IAI
MUHAMMADIYAH SINJAI PRIODE 2018-2019.

2. SEKERTARIS UMUM DI HIMAPRODI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM IAI MUHAMMADIYAH SINJAI PRIODE 2019-2021.
3. STAF AHLI KEUANGAN DI DEMA IAI MUHAMMADIYAH SINJAI 2020-2021.
4. ANGGAOTA KOMISI MEDIA DAN INFORMASI DPD KNPI KABUPATEN SINJAI PRIODE 2021-2023



NURHALIFAH HAFID (170202040) [2].docx
Dec 15, 2021
11610 words / 76014 characters

NURHALIFAH HAFID

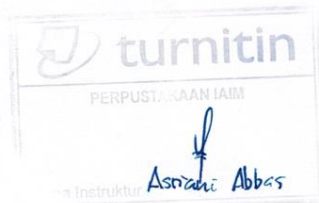
170202040

Sources Overview

26%
OVERALL SIMILARITY



1	Universitas PGRI Palembang on 2019-11-16	1%
2	Syllah Kuala University on 2017-12-27	1%
3	Universitas PGRI Yogyakarta on 2019-07-24	<1%
4	Asep Nanang Yuhana, Fadilah Aisah Amny. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi	<1%
5	IAIN Pekalongan on 2021-05-30	<1%
6	Universitas Pendidikan Indonesia on 2012-10-25	<1%
7	Universitas Pendidikan Indonesia on 2017-12-08	<1%
8	Syllah Kuala University on 2018-07-27	<1%
9	Rechmat Salputra. "PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN INKUIRI PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUA	<1%
10	Universitas Negeri Jakarta on 2019-02-18	<1%
11	Universitas Negeri Jakarta on 2019-06-20	<1%
12	Sriwijaya University on 2021-06-11	<1%
13	State Islamic University of Alauddin Makassar on 2019-04-29	<1%
14	Universitas Negeri Makassar on 2013-07-23	<1%
15	Universitas Riau on 2016-11-30	<1%
16	UPI Raden Intan Lampung on 2021-01-19	<1%



155	Septazema Suciana, Nurul Ateka. "IMPACT OF INFORMATION SERVICES USING MEDIA FILM TO STUDENT MOTIVATION LEARNING ..."	CROSSREF	<1%
156	UIN Raden Intan Lampung on 2021-02-11	SUBMITTED WORKS	<1%
157	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara on 2019-05-15	SUBMITTED WORKS	<1%
158	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2013-01-28	SUBMITTED WORKS	<1%
159	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2015-04-15	SUBMITTED WORKS	<1%
160	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2017-02-10	SUBMITTED WORKS	<1%
161	Universitas Muria Kudus on 2016-04-16	SUBMITTED WORKS	<1%
162	Universitas Muria Kudus on 2016-04-19	SUBMITTED WORKS	<1%
163	Universitas Negeri Makassar on 2013-07-11	SUBMITTED WORKS	<1%
164	Universitas Negeri Makassar on 2013-07-12	SUBMITTED WORKS	<1%
165	Universitas Negeri Makassar on 2013-07-22	SUBMITTED WORKS	<1%
166	Universitas Negeri Makassar on 2013-08-22	SUBMITTED WORKS	<1%
167	Universitas Negeri Manado on 2021-02-02	SUBMITTED WORKS	<1%
168	Universitas Pendidikan Indonesia on 2015-09-02	SUBMITTED WORKS	<1%
169	Universitas Pendidikan Indonesia on 2016-06-14	SUBMITTED WORKS	<1%
170	Universitas Pendidikan Indonesia on 2019-11-12	SUBMITTED WORKS	<1%
171	Universitas Pendidikan Indonesia on 2019-12-13	SUBMITTED WORKS	<1%
172	Universitas Sebelas Maret on 2019-09-17	SUBMITTED WORKS	<1%
173	IGroup on 2013-06-17	SUBMITTED WORKS	<1%

Excluded search repositories:
Internet

Excluded from document:
Bibliography

Excluded sources:
Universitas Negeri Jakarta on 2020-07-29, submitted works, 5%
Universitas Negeri Jakarta on 2020-07-27, submitted works, 5%
Universitas Negeri Jakarta on 2020-07-30, submitted works, 5%